

**UPAYA KELOMPOK USAHA BERSAMA CENDANA SARI  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN WARGA  
MELALUI KOMODITAS KOPI MELUNG (KOPILUNG)  
DESA MELUNG KECAMATAN KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**IMAM PUTRO DWIYANTO**

**NIM. 1717104017**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Imam Putro Dwiyanto

NIM: 1717104017

Jenjang: S1

Prodi: Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Upaya Kelompok Usaha Bersama Cendana Sari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Melalui Komoditas Kopi Melung (Kopilung) Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas**, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 4 September 2023

Menyatakan,  
  
**Imam Putro Dwiyanto**  
**1717104017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**UPAYA KELOMPOK USAHA BERSAMA CENDANA SARI DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN WARGA MELALUI KOMIDITAS KOPI  
MELUNG (KOPI LUNG) DESA MELUNG KECAMATAN KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Imam Putro Dwiyanto** NIM. 1717104017 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal **23 Agustus 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Pengembangan Masyarakat** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Imam Alfi S. Sos., M.Si  
NIP. 19860606 301821 1 001

Ageng Widodo M.A  
NIP. 19930622 201903 1 015

Penguji Utama

Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si  
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,

Purwokerto, 6-9-2023

Dekan,



H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Imam Putro Dwiyanto  
NIM : 1717104017  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Judul : Kontribusi Komoditas Kopi Melung (Kopilung) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Di KUBE Cendana Sari Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 07 Agustus 2023  
Pembimbing,



Imam Alfi S.Sos., M.Si.  
NIP. 198606062018011001

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, atas limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-NYA. Dan sholawat serta salam selalu terurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini unuk orang-orang yang telah memberikan do'a, dukungan, serta motiasi sehinga dapat sampai pada titik ini. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang telah memberikan do'a dan semangatnya untuk saya bisa sampai pada titik ini, tanpa adanya do'a dan dukungan dari mereka akan sangat sulit untuk saya bisa berproses hingga sekarang.
2. Kakak dan adik saya yang memberinkan do'a untuk kelancaran pendidikan saya.
3. Wemona Laili Dianasari yang insyaalloh akan menjadi teman hidup saya, menemani setiap proses yang saya jalani. Terimakasih atas do'a, semangat dan kasih sayangnya.
4. Guruku Abah Muslimin Samani yang menjadi orang tua kedua saya dalam mengarjan ilmu agama, semoga selalu diberi keshatan, keberkahan, dan kemanfaatan untuk segala ilmu yang ditularkan. Terimakasih Abah.
5. Bapak Imam Alfi dan seluruh dosen di fakultas dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas ilmu dan segala hal yang membentuk pribadi saya menjadi lebih baik.
6. Teman-temanku semua yang telah memberikan dukungan dan support kepada saya.

**UPAYA KELOMPOK USAHA BERSAMA CENDANA SARI  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN WARGA  
MELALUI KOMODITAS KOPI MELUNG (KOPILUNG)  
DESA MELUNG KECAMATAN KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Imam Putro Dwiyanto**

**NIM. 1717104017**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling Dan  
Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN PROF. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Kontribusi komoditas kopi melung (Kopilung) dalam meningkatkan kesejahteraan warga di KUBE Cendana Sari Desa Melung merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi lokal agar bisa terkelola dengan baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan keterampilan dalam bidang usaha, yang dibuktikan dengan adanya kegiatan produksi kopi untuk diperjualbelikan dan tumbuhnya keberanian untuk bisa membuka usahanya secara mandiri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu kualitatif dengan pendekatan lapangan, data dan informasi yang peneliti peroleh didapat melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu teknik analisis data yang menjelaskan atau mendeskripsikan datanya dengan lebih simpel dan mudah dipahami, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa KUBE yang ada di Desa Melung memiliki peran dan kontribusi yang signifikan terhadap kehidupan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama pada usaha produksi kopi melung, melalui KUBE masyarakat memiliki kesempatan sosial untuk bisa maju dan berkembang, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan serta keterampilan dalam bidang usaha. Adapun temuan yang di dapatkan peneliti yaitu terdapat perselisihan antar anggota kelompok KUBE yang hal tersebut menjadi salah satu kendala untuk KUBE dapat maju dan berkembang. Temuan lainya adalah belum terpenuhinya kebutuhan sosial seperti tidak adanya jaminan kesehatan dan pendidikan untuk anggota kelompok KUBE yang ada di Desa Melung, belum terciptanya interaksi yang harmonis antara sesama anggota kelompok KUBE, belum bisa mencukupi kebutuhan fisik seperti papan, pangan, dan sandang yang disebabkan oleh pendapatan yang tidak stabil dan tergolong kecil sehingga belum bisa menjamin kesejahteraan anggota kelompok KUBE yang ada di Desa Melung.

**Kata Kunci: Kelompok Usaha Bersama Cendana Sari, Kesejahteraan Warga, Komoditas Kopi Melung (Kopilung).**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sebagai syarat Munaqosyah. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Sebagai tauladan dan memberikan syafa'at kepada seluruh umatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN Saizu) yang berjudul: **"Upaya Kelompok Usaha Bersama Cendana Sari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Melalui Komoditas Kopi Melung (Kopilung) Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas"**. Merupakan karya ilmiah yang dibuat oleh penulis ini memiliki berbagai sumber serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, bersamaan dengan selesainya skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Imam Alfi, M.Si. Koor. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Arsam, M.S.I. Pembimbing Akademik. Terimakasih atas ilmu dan waktunya.
6. Segenap pimpinan dan dosen akademik . Terima kasih telah dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmunya serta melayani segala urusan akademik yang memudahkan penulis.
7. Kedua orang tua saya, terimakasih Bapak Warno dan Ibu Caisem yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap

di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala dukungan, nasihat dan doa baik yang tidak henti-hentinya untuk kesuksesan anaknya.

8. Wemona Laili Dianasari, yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motifasi untuk saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Siti Ngaisah, Ibu Witri, Bapak Rohmat (Pendamping PKH), dan segenap aparatur pemerintah Desa Melung yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi saya.
10. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 17 yang saling memberi semangat, motivasi, bimbingan dan pengalaman kepada saya.
11. Abah Muslimin, selaku guru spiritual di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah Desa Karangnangka.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam proses penyusunan skripsi yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung telah turut membantu menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sebesar-besarnya saya haturkan.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya Do'a, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Purwokero, 07 Agustus 2023  
Peneliti,



Imam Putro Dwiyanto  
171710407

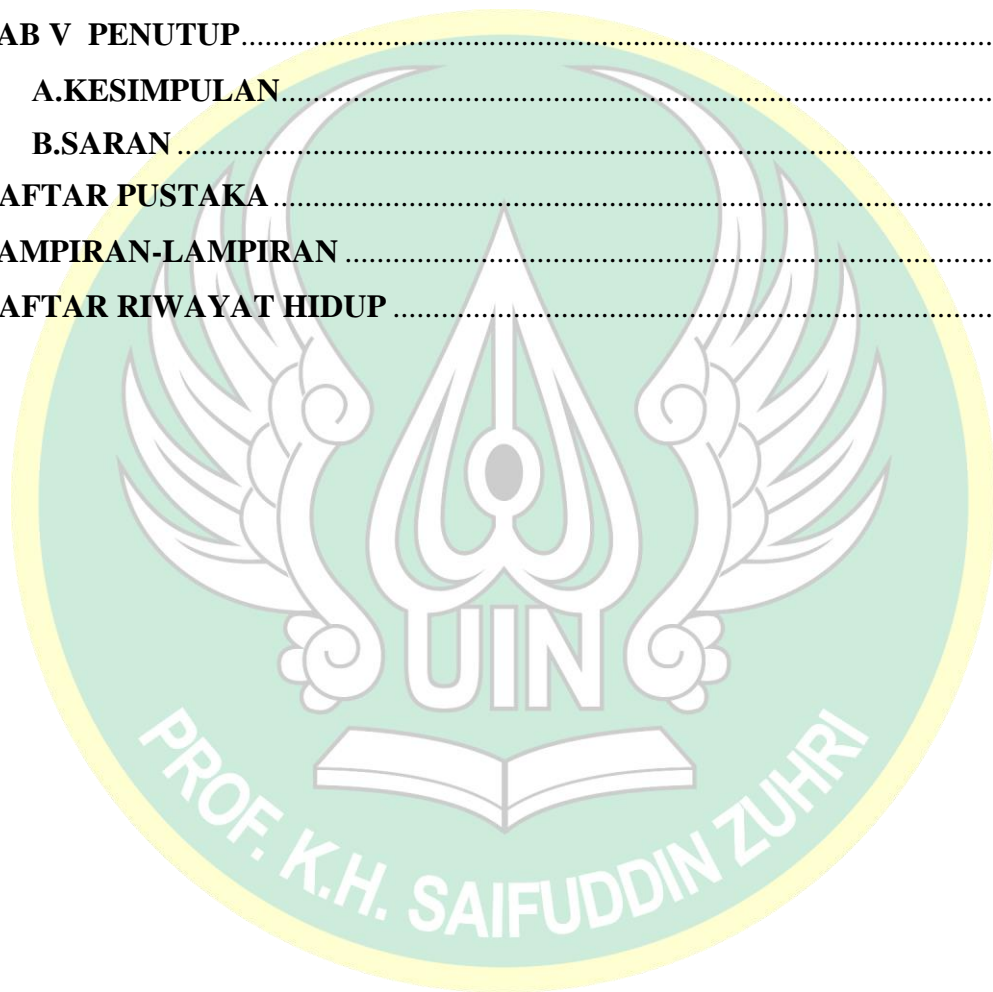


## DAFTAR ISI

<b>JUDUL SKRIPSI</b> .....	i
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Penegasan Istilah.....	4
1. Komoditas .....	4
2. Kopi Melung (Kopilung).....	5
3. Kesejahteraan .....	6
4. Kelompok Usaha Bersama (KUBE).....	8
C.Rumusan masalah .....	9
D.Tujuan dan Manfaat .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	14
A.Kesejahteraan Sosial .....	14
B.Komoditas .....	23
C.Kelompok Usaha Bersama (KUBE) .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	31
A.Desain Penelitian.....	31
B.Fokus Penelitian .....	31
C.Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31

D.Objek dan Subjek Penelitian .....	31
1. Objek Penelitian .....	31
2. Subjek Penelitian.....	32
E. Sumber Data.....	32
1. Data Primer.....	32
2. Data Sekunder .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi .....	33
2. Wawancara .....	33
3. Dokumentasi.....	34
G.Teknik Analisis Data.....	34
1. Reduksi Data .....	35
2. Data <i>Display</i> (Penyajian Data) .....	35
3. <i>Conclusion Drawing and verification</i> (Pengarikan Kesimpulan) .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A.Gambaran Umum Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.....	36
B.Gambaran Umum Ekonomi Masyarakat Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas .....	39
1. Potensi Unggulan Desa .....	43
2. Pertumbuhan Ekonomi .....	43
C.Profil Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cendana Sari Desa Melung ...	44
1. Kelompok Usaha Bersama (KUBE).....	44
2. Sejarah KUBE Cendana Sari Desa Melung .....	45
3. Lokasi Atau Tempat .....	46
4. Nama Tokoh Dan Alamat Anggota KUBE PKH Jaya Makmur Melung	46
5. Profil Anggota KUBE PKH Jaya Makmur Melung .....	46
6. Pembagian Kerja dan Hasil .....	47
D.Kontribusi KUBE PKH Jaya Makmur Melung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Desa Melung.....	49
1. Terkelolanya Masalah-Masalah Sosial.....	49
2. Terpenuhinya Kebutuhan Sosial .....	50
3. Memiliki Kesempatan Untuk Maju Dan Berkembang .....	51

E. Analisis Peran KUBE Cendana Sari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Di Desa Melung.....	53
1. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Warga Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas melalui KUBE. ....	53
2. Kendala Yang Dihadapi Selama Berlangsungnya KUBE PKH Jaya Makmur Melung .....	55
3. Hasil Dari Aktivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cendana Sari Melalui Pengolahan Kopi Melung (Kopilung).....	60
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	67
<b>A.KESIMPULAN</b> .....	67
<b>B.SARAN</b> .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	69
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	74
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	98



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pekerjaan Masyarakat Desa Melung

Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Desa Melung



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian Individual
- Lampiran 5 Surat Pemberian Izin / Rekomendasi
- Lampiran 6 Blangko Bimbingan
- Lampiran 7 Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Sertifikat Ujian BTA PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 Sertifikat PPL
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan telah menjadi permasalahan serius di beberapa negara berkembang seperti di Indonesia. Adapun usaha yang sudah dilakukan oleh berbagai pihak seperti dari pemerintah yaitu dengan mengeluarkan beberapa program penanggulangan masalah kemiskinan seperti dikeluarkannya Program Keluarga Harapan (PKH), program Indonesia sehat dengan KIS (Kartu Indonesia Sehat), program Indonesia Pintar dengan KIP (Kartu Indonesia Pintar), dan beberapa program lain yang semua itu bertujuan untuk membantu masyarakat miskin agar lebih sejahtera.<sup>1</sup>

Sejahtera memiliki makna makmur dan sentosa, rasa aman / terbebas dari segala macam ancaman, kesulitan dan sebagainya. Kesejahteraan Sosial (*social welfare*) merupakan suatu sistem untuk mengelola semua layanan serta lembaga-lembaga sosialnya yang dapat menjadi solusi bagi individu atau kelompok untuk menjalani kehidupan yang setara dan lebih baik. Pemerintah Republik Indonesia mengartikan kesejahteraan sosial sebagai keadaan dimana sudah tercukupi segala kebutuhan baik material, spiritual, dan kebutuhan sosial warga negaranya agar bisa berkembang untuk memenuhi fungsi sosialnya secara memadai.<sup>2</sup>

KUBE (Kelompok Usaha Bersama) ialah sebuah program penguatan yang dibentuk pemerintah, yang bertujuan untuk mendorong kemandirian usaha dan meningkatkan pendapatan pada masyarakat miskin. Syarat untuk dapat tergabung dalam KUBE adalah memiliki usaha atau memiliki niat untuk berwirausaha, mampu bertanggung jawab,

---

<sup>1</sup> Salsabilla Aurelia Pratiwi, dkk. *Upaya Penanggulangan Masalah Kemiskinan Ekonomi di Indonesia Melalui Perspektif Pekerja Sosial (Efforts To All Over Economic Poverty Problems in Indonesia Through Social Workers Perspective)*. Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 5, No. 1, Juli, 2022. Hlm. 73.

<sup>2</sup> Nur Kholis. *Kesejahteraan Sosial di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam*. Akademika, Vol. 20, No. 2, Juli -Desember, 2015. Hlm. 245-246.

bersedia mengikuti aturan, berusia produktif, memiliki keterampilan, mempunyai identitas kependudukan, dan tergolong ke dalam kelompok fakir miskin.<sup>3</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, dalam upayanya untuk memperbaiki perekonomian masyarakat, yaitu dengan melaksanakan program penanaman bibit kopi, yang ditujukan kepada para penerima PKH yang menjadi anggota KUBE Cendana Sari Desa Melung. Alasan kenapa memilih menanam pohon kopi karena dulunya di Desa Melung merupakan daerah penghasil kopi pada saat masa penjajahan Belanda, selain itu di sana merupakan sebuah desa di pinggir hutan yang terletak di lereng Gunung Slamet yang hal itu membuatnya cocok bila ditanami tanaman kopi.<sup>4</sup>

Tanaman kopi pertama kali dikenalkan ke Indonesia oleh Belanda pada tahun 1696, namun usaha tersebut gagal dan diulangi kembali pada tahun 1699 dan akhirnya berhasil. Selain itu tanaman kopi di kembangkan di perkebunan di pulau Jawa, dan hampir setengah perkebunan di tanah Jawa ditanami kopi. Kopi yang ditanam adalah jenis kopi Arabika yang sangat populer oleh orang-orang Eropa karena memang kualitas kopi yang di hasilkan memiliki mutu yang baik. Jenis kopi arabika adalah komoditas ekspor yang paling diunggulkan dari pemerintahan Hindia Belanda dan hanya 10–20% terdiri varietas liberika yang hal itu terjadi sebelum tahun 1900. Kemudian kopi ini menyebar ke daerah-daerah lain seperti Sumatra, Sulawesi, Bali, dan lain-lain. Masa kejayaan kopi arabika terutama di Jawa dan di Indonesia bermula karena adanya wabah jamur karat yang menyerang daun (*Hemileia Fastatrik*) yang membuat tanaman kopi rusak dalam waktu yang singkat dan telah menyebabkan banyak kerugian yang akibatnya terjadi pengalihan lahan untuk dataran rendah di tanami

---

<sup>3</sup> Hendrik Yasin. *Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 5, No. 1, 2015. Hlm. 38-39.

<sup>4</sup> <https://food.detik.com/info-kuliner/d-4232661/desa-melung-juga-punya-kopi-legendaris-bercitarasa-unik> (diakses Selasa, 4 Oktober 2022, pukul 12.45).



tanaman seperti kakao, Karet, kopi robusta, kelapa, dan untuk kopi arabika hanya di tanam di dataran tinggi saja seperti, kawasan Ijen di Jawa Timur, kota Aceh Tengah di provinsi Aceh, kota Toraja di Sulawesi Timur, dan kota Kintamani di Bali.<sup>5</sup>

Kopi Melung adalah kopi yang mempunyai keunikan dan cita rasa khas dari desa Melung, hal itu membuat kopi ini terkenal di masyarakat sebagai “Kopilung”. Pada mulanya kopi ini hanya dikonsumsi sendiri oleh masyarakat Desa Melung saja, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman kopi menjadi salah satu primadona bagi banyak orang. Melihat peluang itu dari pihak pemerintah desa berharap bahwa kopilung tidak hanya dikonsumsi untuk masyarakat desa saja akan tetapi kopilung dapat dinikmati dan dikenal oleh masyarakat luas melalui KUBE Cendana Sari pengolahan biji kopi oleh kelompok PKH Desa Melung.<sup>6</sup>

Pada tahun 2018, merupakan awal dimulainya penanaman bibit kopi untuk dijadikan sebagai bahan produksi dalam pembuatan kopi oleh kelompok PKH Desa Melung. Untuk bisa sampai ke tahap berbuah dan dapat dipanen, pohon kopi sekiranya membutuhkan waktu selama 5 tahun dan dalam jangka waktu itu tentunya produksi kopi belum dapat dilakukan. Agar proses produksi kopi Melung bisa segera dilaksanakan, para produsen kopi mengambil bahan-bahan produksinya dari warga sekitar dan juga mengambil dari pendamping PKH yang dalam bidang ini juga ikut memfasilitasi ketersediaan bahan baku kopi untuk proses produksi. Pihak-pihak yang terlibat dalam jalannya KUBE Cendana Sari kelompok PKH Desa Melung adalah pihak Pemerintah Desa, Pendamping PKH dan masyarakat sekitar terutama masyarakat yang tergabung dalam KUBE Cendana Sari.

---

<sup>5</sup> Khasiludin, Agung Suryo Styantoro, Ayuseara Putri Gayosia, Win Ruhdi Bathin, Nab Bahany As, *Kopi dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Gayo*, (Banda Aceh: BPNB Banda Aceh, 2012), Hlm. 54.

<sup>6</sup> Siti Barokah, dkk. *Efektivitas Membangun Produk Branding Kopilung Sebagai Kopi Khas Desa Melung*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri, Vol. 5, No. 2, Oktober, 2021. Hlm. 301-302.

Dampak yang dirasakan setelah terbentuknya KUBE di Desa Melung adalah peningkatan ekonomi, adanya ketersediaan lapangan pekerjaan, dan masyarakat yang lebih mandiri terutama yang tergabung dalam kelompok tersebut. Permasalahan yang dihadapi selama berjalannya usaha tersebut ada permasalahan terkait bahan baku yang masih harus membeli dari petani lain, pemasaran yang belum terlalu luas cakupannya dan alat produksi yang masih sederhana.

Berdasarkan pemaparan diatas, ada beberapa poin penting yang perlu dibahas secara mendalam yaitu: kontribusi kopi dalam perannya meningkatkan kesejahteraan warga di KUBE Cendana Sari Desa Melung, kemandirian ekonomi melalui penjualan kopi kelompok KUBE Cendana Sari Desa Melung, dan pemberdayaan masyarakat sekitar yang terlibat langsung dalam KUBE Cendana Sari Desa Melung. Oleh karena itu, judul yang akan peneliti usulkan adalah **"Upaya Kelompok Usaha Bersama Cendana Sari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Melalui Komoditas Kopi Melung (Kopilung) Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas"**.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar dapat mengurangi adanya kekeliruan pada saat memahami maksud dalam penelitian peneliti, dibutuhkan istilah-istilah untuk mempertegas penelitian peneliti, yaitu tentang operasional terkait kata kunci pada penelitian peneliti yaitu:

### 1. Komoditas

Komoditas merupakan sebuah barang atau benda yang memiliki substansi tertentu yang dapat diperjualbelikan. Contoh komoditas berupa bahan baku secara umum antara lain: biji kopi, padi, bijih besi, ikan, hewan-hewan ternak dan lain-lain. Sedangkan untuk komoditas adalah produk antara atau bisa disebut *intermediate product* seperti sebuah besi yang masih dalam bentuk batangan, biji kopi yang sudah di kupas dari kulitnya, daging sapi yang sudah di potong, dan ikan yang sudah di *fillet*. Untuk produk akhir atau *final*

*Product* meliputi pagar yang terbuat dari besi, bubuk kopi, sate kambing, ikan bakar dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan, bahwa yang di maksud dengan kontribusi komoditas merupakan suatu keterlibatan dalam hal barang atau benda seperti hasil bumi dan berbagai macam olahan barang atau makanan pada sektor perdagangan. Merujuk dari hal itu KUBE Cendana Sari PKH Desa Melung membuat usaha ekonomi mikro yang beranggotakan orang-orang penerima PKH untuk mengolah biji kopi agar bisa diperjualbelikan, dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan warga terutama pada sektor ekonomi agar menjadi lebih baik. Tingkat kesejahteraan dapat diukur dengan naiknya pendapatan karena ketika pendapatan tercukupi maka kebutuhan yang lainya juga dapat tercukupi sehingga dapat dikatakan kehidupan masyarakat akan menjadi lebih sejahtera.

## 2. Kopi Melung (Kopilung)

Kopi Melung atau disingkat Kopilung merupakan salah satu produk unggulan dari Desa Melung. Melalui adanya KUBE Cendana Sari, dari pihak pemerintah Desa Melung membuat kelompok usaha mikro yang beranggotakan ibu-ibu penerima bantuan PKH, kemudian dilatih untuk bisa mengolah dan memasarkan kopi yang ada di Desa Melung. Kopilung pertama kali ditemukan oleh Bapak Rohmat selaku pendamping PKH di Desa Melung, pada saat itu beliaulah yang mencoba menggali potensi yang ada di Desa Melung dan menemukan beberapa jenis kopi yang sebagian besar mudah ditemukan di perkebunan yang ada di Desa Melung. Perlu kita ketahui bahwa kopilung merupakan salah satu jenis kopi robusta yang banyak diminati oleh kalangan penikmat kopi.

Untuk pemasaran dari kopi melung sendiri masih dengan cara tradisional yaitu dengan menitipkan produk kopilung di warung-

---

<sup>7</sup> Tiwi Nurjannati Utami, Erlinda Indrayani. *Komoditas Perikanan*. (Malang: UB Press, 2018), Hlm. 5.

warung, pusat oleh-oleh, dan pada pameran-pameran kopi di beberapa kota di Jawa Tengah. Namun sejak ada mahasiswa KKN dari Universitas Amikom Purwokerto produk kopilung mulai di promosikan melalui media internet dan dibuat juga video untuk promosi kopilung yang tujuannya adalah agar kopilung semakin dikenal oleh masyarakat luas.<sup>8</sup>

Maksud dari pengolahan biji kopi pada penelitian ini adalah pengolahan yang dikerjakan pada kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cendana Sari desa Melung, bertujuan agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas ekonomi warga untuk dapat mencukupi segala kebutuhan hidupnya.

### 3. Kesejahteraan

Kata Sejahtera menurut W.J.S Poerwadarmita yang diambil dari jurnal yang ditulis oleh Ahmad Sururi merupakan terpenuhinya rasa aman, tenteram, dan bersahaja, yang semua itu mencakup keselamatan, keamanan, serta kemakmuran. Selanjutnya ada empat indikator dalam konsep kesejahteraan menurut Nasikun yaitu: terpenuhinya rasa keamanan, terwujudnya kesejahteraan, terciptanya kebebasan, dan memiliki jati diri atau identitas.<sup>9</sup> Dari pengertian itu peneliti menyimpulkan kesejahteraan ialah tercukupinya segala macam kebutuhan pemenuhan kesejahteraan di masyarakat, yang meliputi beberapa aspek diantaranya adalah terjaminnya keamanan bagi setiap warga negara termasuk keselamatan, serta kemakmuran bagi seluruh masyarakat di Indonesia.

Upaya agar bisa mencapai sejahtera, tentunya harus ada indikator kesejahteraan, antara lain:

---

<sup>8</sup> <https://www.melung.id/artikel/2022/7/11/potensi-kopilung-kopi-melung-1> (Diakses Pukul 08.10 WIB Rabu 5 Oktober 2022).

<sup>9</sup> Ahmad Sururi. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak*. Jurnal Administrasi Negara, Vol. 3, No. 2, Januari-April, 2015. Hlm. 6-7.

- a. *Pertama*, jumlah dan stabilitas pendapatan. Merupakan hal yang sangat berkaitan erat pada masalah perekonomian dan penghasilan yang berkaitan erat dengan pekerjaan, situasi perekonomian, serta berbagai faktor lainnya. Jika adanya lapangan pekerjaan dapat diakses secara merata dan menyeluruh maka akan dapat meningkatkan pendapatan. Dengan begitu akan terjadi transaksi ekonomi di dalam masyarakat.
- b. *Kedua*, pendidikan menjadi lebih mudah untuk diakses. Jika pendidikan mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat, hal itu akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Dengan begitu, kemungkinan mendapatkan pekerjaan yang layak akan lebih luas. Kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari akses pendidikan dan keterampilan memanfaatkan pendidikan untuk bisa mendapat kehidupan yang layak.
- c. *Ketiga*, Semakin baik dan meratanya tingkat kesehatan. Sehat adalah kunci utama agar bisa meraih penghasilan dan mendapat pendidikan. Ketika akses untuk mendapatkan layanan kesehatan itu mudah maka itu dapat diartikan bahwa kesejahteraan telah merata kepada seluruh lapisan masyarakat. Namun ketika pelayanan akses kesehatan itu sulit, dapat dikatakan bahwa negara tersebut belum mampu mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkan masyarakat.<sup>10</sup>

Dari ke tiga indikator kesejahteraan diatas tentunya hal itu menjadi kriteria ataupun poin penting yang harus diperhatikan dalam menilai masyarakat apakah dapat dikatakan telah mencapai kesejahteraan dalam hidupnya atau belum mencapai tingkat kesejahteraan.

---

<sup>10</sup> Muhammad Lutfi. *Efektivitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB)*. Jurnal Comm-Edu, Vol. 2, No. 1, Januari, 2019. Hlm. 84.

#### 4. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

KUBE yaitu sebuah kelompok yang anggotanya terdiri dari keluarga kurang mampu yang saling berinteraksi agar bisa berkembang secara mandiri melalui usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan produktivitas, memperluas jaringan sosial, memecahkan permasalahan sosial dan mewadahi kegiatan di KUBE. Adanya KUBE menurut Jamaludin dan Bachtiar adalah sebagai perantara meningkatkan kesejahteraan sosial bagi kelompok kurang mampu seperti, tercukupinya kebutuhan hidup sehari-hari, pendapatan yang meningkat, pendidikan yang lebih baik, dan kualitas kesehatan yang meningkat.<sup>11</sup>

KUBE juga menjadi salah satu program penguat dari pemerintah salah satunya adalah PKH (Program Keluarga Harapan), yaitu program bantuan tunjangan uang tunai bagi keluarga sangat tidak mampu dengan syarat dapat mencukupi ketentuan terkait seperti: masalah kependidikan, masalah layanan kesehatan dan masalah sosial.<sup>12</sup>

Adapun tujuan dari dibentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) antara lain:

- a. Meningkatkan kesejahteraan sosial KBS (Keluarga Binaan Sosial) dengan UEP (Usaha Ekonomi Produktif) dan dengan melalui UKS (Usaha Kesejahteraan Sosial).
- b. Memperkuat kultur gotong royong di masyarakat untuk bisa menjalankan pembangunan dan dapat menggalang dana dengan IKS (Iuran Kesetiakawanan Sosial).
- c. Meningkatkan usaha ekonomi produktif kelompok melalui adanya koperasi.

---

<sup>11</sup> Purnama Dari. *Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, No. 2, 2017. Hlm. 103.

<sup>12</sup> Diyah Tri Rezki Setyawardani, dkk. *Dampak Bantuan PKH Terhadap Masyarakat Miskin di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado*. Jurnal Holistik, Vol.13, No. 2, April-Juni, 2020. Hlm. 4-5.

- d. Dapat menabung dari hasil usaha untuk dijadikan modal atau untuk kebutuhan mendesak.
- e. Terorganisirnya kegiatan keanggotaan yang ada di KUBE.
- f. kesejahteraan sosial dapat meningkat pada keluarga binaan sosial serta terpeliharanya Jaminan Kesejahteraan Sosial (JKS).<sup>13</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan bahwa KUBE adalah sebuah kelompok usaha untuk memperbaiki kualitas hidup seseorang atau sekelompok orang agar bisa meningkatkan produktivitas serta membuat kehidupan menjadi lebih baik dan mandiri. Terutama pada kasus yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu tentang kontribusi komoditas kopi Melung (Kopilung) dalam meningkatkan kesejahteraan warga di KUBE Cendana Sari desa Melung.

### **C. Rumusan masalah**

Dapat disimpulkan dari latar belakang masalah diatas ini dari masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimana upaya KUBE dalam meningkatkan kesejahteraan warga melalui komoditas kopi melung (Kopilung) di desa Melung?"

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan penelitian**

Selaras dengan permasalahan pada penelitian penulis, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari tahu tentang kontribusi komoditas kopi melung (Kopilung) dalam meningkatkan kesejahteraan warga melalui KUBE Cendana Sari Desa Melung.

#### **2. Manfaat penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kemanfaatan bagi si pembaca. Agar menjadi lebih mudah dipahami maka perlu dibagi menjadi dua:

---

<sup>13</sup> Haryati Roebyantho, dkk. *Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan Melalui KUBE*. (Jakarta: P3KS Press, 2011), Hlm. 46.

a. Manfaat teoretis

Bertujuan untuk meningkatkan kontribusi masyarakat tentang peningkatan kesejahteraan warga melalui KUBE dengan pengolahan biji kopi yang ada di desa Melung.

b. Manfaat praktis

Harapan penulis dari hasil penelitian ini semoga menjadi inspirasi untuk masyarakat luas untuk dapat meningkatkan kesejahteraan warganya melalui KUBE dan menjadi contoh tentang bagaimana caranya untuk bisa menciptakan kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan di dalam masyarakat.

#### **E. Kajian Pustaka**

Perbandingan dengan penelitian ini mensyaratkan adanya penelitian sebelumnya. Penulis mengutip beberapa hasil penelitian yang menggunakan tema sama, atau setidaknya terdapat materi pembahasan serupa, dan pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, antara lain:

Pertama, skripsi karya Diah Pramitha Wibawa yang berjudul: *Analisis Wilayah Pada Komoditas Kopi Dan Kontribusinya Bagi Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Jember*. Dalam skripsi tersebut menggunakan metode penelitian data sekunder dan alat analisisnya menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) yang bertujuan agar mengetahui sektor basis dan non basis serta analisis input output untuk mengetahui besarnya kontribusi, hubungan sektor dan dampak yang ditimbulkan komoditas kopi terhadap wilayah ekonomi kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui daerah mana saja yang merupakan wilayah penting untuk sektor komoditas kopi, serta kontribusi komoditas kopi pada sektor ekonomi di Kabupaten Jember.

Berdasarkan pernyataan hasil penelitian di atas, terdapat perbedaan lokasi yang berbeda, dimana penelitian yang dilakukan berada di Kabupaten Jember. Kesamaan penelitian ini terletak pada topik penelitian yaitu tentang kontribusi komoditas kopi bagi sektor perekonomian masyarakat.



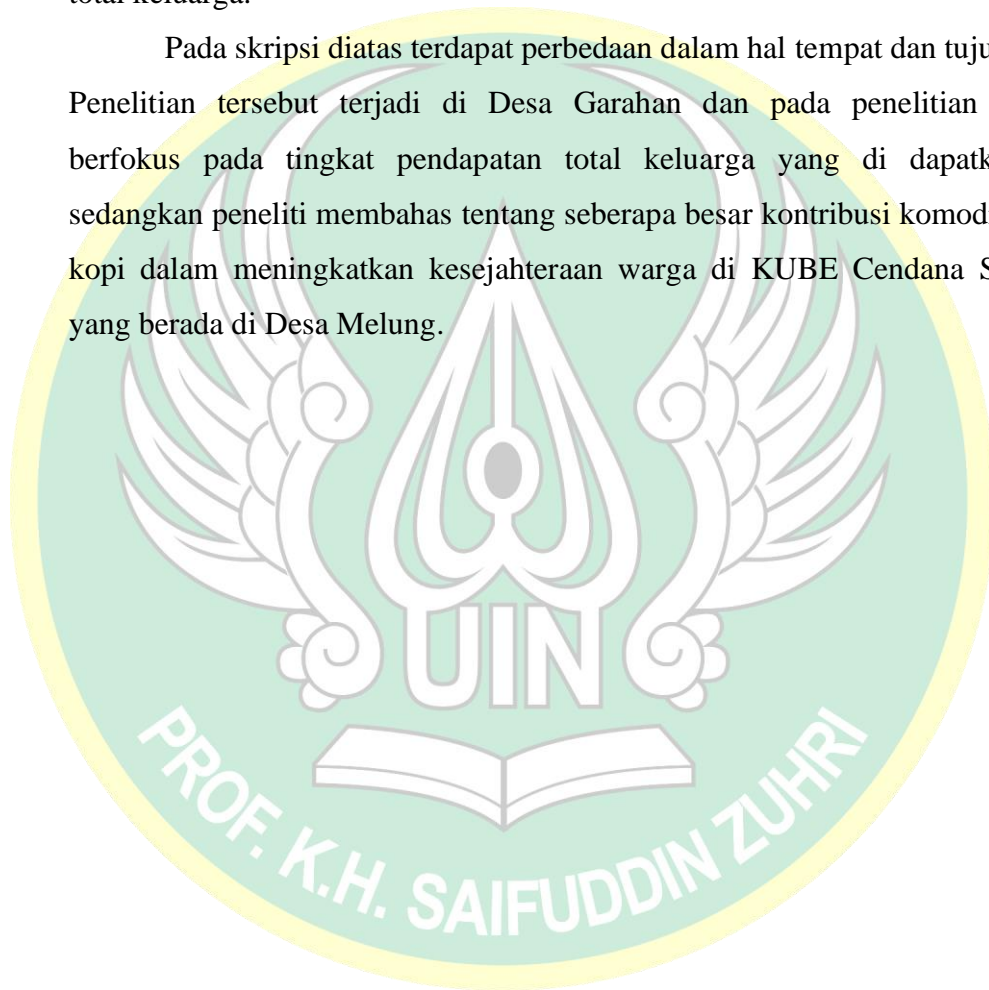
Kedua, skripsi karya Sarah Novitasari yang berjudul: *Kontribusi Usaha Tani Kopi Pada Pendapatan Keluarga Dan Strategi Pengembangannya Di Desa Bumi Agung Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam*. Pada skripsi tersebut menggunakan metode survei dengan menelusuri banyaknya biaya pada saat proses produksi tanaman kopi serta prospek pengembangan usaha tani tersebut. Pengumpulan data dengan data primer dan sekunder. Data primer yaitu dengan observasi lapangan dan wawancara dengan kuesioner, sedangkan untuk data sekunder didapat melalui lembaga atau instansi terkait. Untuk tujuan penelitian ini yaitu menghitung berapa besar pendapatan keluarga, seberapa besar kontribusi pada usaha tani kopi dalam pendapatan keluarga, dan menganalisis strategi yang digunakan dalam mengetahui prospek pengembangan usaha tani kopi.

Berdasarkan penjelasan skripsi di atas terdapat adanya perbedaan tempat dan tujuan penelitian. Penelitian ini berfokus pada jumlah pendapatan yang diperoleh oleh keluarga dan besarnya prospek usaha tani kopi yang akan di dapat nantinya. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang seberapa besar kontribusi komoditas kopi dalam meningkatkan perekonomian.

Ketiga, skripsi karya Dian Novita Mayasari yang berjudul: *Analisis Efisiensi Biaya Dan Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Kopi Rakyat Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus Di Desa Garahan Kecamatan Silo Kabupaten Jember)*. Menggunakan metode deskriptif dan analisis. Pengambilan datanya menggunakan *Simple Random Sample* yakni mengambil berdasar pada jumlah populasi secara acak sebanyak 10 persen. Analisis data nya yaitu analisis pendapatan, R/C Ratio, dan analisis kontribusi. Tujuannya adalah agar dapat mengetahui tingkat pendapatan per hektar pada usaha tani kopi rakyat, efektifitas penggunaan biaya produksi, mengetahui seberapa besar kontribusi dari kopi rakyat di Desa Garahan terhadap pendapatan global petani kopi rakyat.

Hasil penelitiannya adalah usaha tani kopi rakyat di Desa Garahan sangat menguntungkan petani, biaya produksi yang dikeluarkan sangat efisien, kontribusi yang diberikan oleh usaha tani kopi rakyat rendah. Oleh karena itu sangat disarankan untuk para petani menggunakan proses basah dalam mengolah kopi agar hasil dan harganya dapat meningkat, sehingga dapat meningkatkan kontribusi usaha tani kopi rakyat pada pendapatan total keluarga.

Pada skripsi diatas terdapat perbedaan dalam hal tempat dan tujuan. Penelitian tersebut terjadi di Desa Garahan dan pada penelitian ini berfokus pada tingkat pendapatan total keluarga yang di dapatkan, sedangkan peneliti membahas tentang seberapa besar kontribusi komoditas kopi dalam meningkatkan kesejahteraan warga di KUBE Cendana Sari yang berada di Desa Melung.



## F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan berkaitan erat dengan kerangka penelitian, hal itu bertujuan untuk memberikan informasi terkait hal pokok yang dibahas pada penelitian. Adapun sistematikannya terdiri dari:

**Bab I** pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian kepustakaan, dan sistematika penulisan.

**Bab II** berisi landasan teori. membahas mengenai kesejahteraan sosial, kelompok Usaha Bersama (KUBE), dan pengolahan kopi.

**Bab III** berisi metode penelitian. menjelaskan tentang desain penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian dilakukan, fokus penelitian, subjek penelitian, teknik pengambilan informan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

**Bab IV** berisi hasil penelitian. Memberikan informasi mengenai gambaran umum Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Gambaran umum kesejahteraan masyarakat desa Melung, Gambaran umum Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada di desa Melung, Pembahasan tentang peningkatan kesejahteraan sosial warga desa Melung melalui pengolahan biji kopi di KUBE Cendana Sari.

**Bab V** berisi penutup. Membahas kesimpulan dan juga saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kesejahteraan Sosial

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan sosial. Bab 1, Pasal 1, ayat (1) menyatakan bahwa “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya”. Kata kesejahteraan sosial memiliki beberapa makna, yakni sebagai sebuah kondisi sejahtera (*wellbeing*) merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan secara seimbang dan bermartabat. Kesejahteraan sosial sebagai pelayanan sosial (*sosial service*), kesejahteraan sosial sebagai tunjangan sosial (*sosial asisstance / sosial aid*) dan proses atau usaha terencana.<sup>14</sup>

Pada jurnal yang ditulis oleh Indra dkk. Kesejahteraan menurut Poerwodarminto berarti keamanan dan kemakmuran selama-lamanya, dan kesejahteraan juga merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Adapun tahapan kesejahteraan menurut Abraham Maslow dalam Teori Need atau kebutuhan, yang diambil dari jurnal ilmu pemerintahan yang ditulis oleh Indra dan kawan-kawan, yang pertama adalah kebutuhan material (kebutuhan fisik) yang harus dicukupi atau Kebutuhan Pokok seperti pangan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Kedua, terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman. Ketiga, kebutuhan sosial terpuaskan. Keempat, diakuinya pemuasan kebutuhan. Kelima, kebutuhan aktualisasi diri yang terpenuhi.<sup>15</sup>

Kata sejahtera adalah sebuah kata benda yang hal itu menunjukkan suatu keadaan atau kondisi seseorang terpenuhi, tercapai, atau sejahtera.

---

<sup>14</sup> Sugeng Pujileksono. *Perundang-undangan Sosial dan Pekerjaan Sosial Perspektif Pemenuhan Keadilan dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat*. (Malang: Setara Press, 2016). Hlm. 22.

<sup>15</sup> Indra, dkk. *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Desa Lasori, Mawasangka Timur, Buton Tengah)*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 1, No. 1, 2022. Hlm. 43.

Dan juga ada hal yang harus kita garis bawahi terkait pencapaian seseorang dalam mencapai suatu kesejahteraan yaitu seseorang harus berusaha dengan maksimal agar bisa mencapai kesejahteraan, yaitu dengan metode intervensi sosial. Dalam artian lain, kondisi kesejahteraan tidak dapat tercapai apabila tidak ada usaha dan kerja keras dari seseorang, individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk menjadi sejahtera.<sup>16</sup>

Secara harfiah pengertian kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan. Sedangkan pengertian kesejahteraan sosial sendiri menurut Walter A. Friedlander dalam jurnal yang ditulis oleh Onny Medaline adalah sebuah sistem yang terorganisir dari pelayanan sosial dan lembaganya dengan tujuan untuk membantu individu dan kelompok mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan serta adanya relasi yang memungkinkan mereka dapat mengembangkan potensinya agar nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. Ada tiga konsepsi terkait kesejahteraan sosial yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup seperti kebutuhan jasmani, rohani, dan kebutuhan sosial. Adanya suatu Institusi atau lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang mengadakan kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial. Kegiatan atau rutinitas, yaitu suatu usaha yang terorganisir agar tercapai kondisi masyarakat sejahtera.<sup>17</sup>

UKS (usaha Kesejahteraan Sosial) oleh Harry M. Cassidy dalam buku yang ditulis oleh Rohiman Notowidagdo yaitu sebuah kegiatan yang terorganisasikan, yang utama dan langsung berkaitan dengan pemeliharaan, perlindungan, dan penyempurnaan sumber-sumber insani, dan kegiatan ini meliputi usaha-usaha asistensi sosial, asuransi sosial, kesejahteraan anak, pencegahan kejahatan, kesehatan mental, kesehatan masyarakat, pendidikan, rekreasi, perlindungan buruh dan perumahan.

---

<sup>16</sup> Darmin Tuwu, dkk. *Dinamika Kebijakan Penanganan Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol. 10, No. 2, 2021. Hlm. 99.

<sup>17</sup> Onny Medaline. *Kajian Teori Kesejahteraan Sosial Dalam Pelaksanaan Wakaf Atas Tanah*. Jurnal wakaf dan Ekonomi Islam. Vol. 10, No. 2, Desember, 2017. Hlm. 144-145.

Adapun bentuk-bentuk Usaha Kesejahteraan Sosial yang ada di berbagai negara meliputi: usaha kesejahteraan keluarga dan anak, usaha kesejahteraan sosial untuk masalah ekonomi, usaha kesejahteraan sosial bagi orang-orang yang berkebutuhan khusus, usaha kesejahteraan masyarakat dan kelompok, usaha kesejahteraan yang diusahakan alam atau di luar usaha yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial seperti: pekerjaan sosial di bidang kesehatan, psikiatri, keluarga berencana dan sebagainya.<sup>18</sup>

Di dalam kesejahteraan sosial tentunya perlu adanya suatu alat ukur untuk mengetahui tingkat capaian kesejahteraan yang ada di masyarakat, yaitu dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS). Adapun pengertian dari IPM dan IKS sebagai berikut:

Indeks Pembangunan Manusia merupakan alat ukur perbandingan yang berupa angka harapan hidup, pendidikan, pengetahuan baca tulis dan standar kehidupan. Dalam indeks pembangunan manusia menjelaskan tentang bagaimana cara penduduk untuk bisa mengetahui hasil pembangunan dalam mendapatkan pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Untuk bisa mengetahui indeks pembangunan manusia dapat diketahui dengan cara melihat melalui tiga indikator yaitu: pertumbuhan ekonomi, sarana pendidikan, dan sarana kesehatan. Adapun pengukuran IPM menggunakan di dimensi yang meliputi angka harapan hidup yang tinggi, pendidikan yang layak, dan kehidupan yang layak. Untuk fungsi dari indeks pembangunan manusia sendiri adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, untuk mengetahui sudah berada di level mana pembangunan di suatu wilayah, dan juga pembangunan di beberapa negara, termasuk di Indonesia mengenai indeks pembangunan manusia adalah alat ukur yang

---

<sup>18</sup> Rohiman Notowidagdo. *Pengantar Kebijakan Sosial Berwawasan Iman dan takwa*. (Jakarta: Amzah, 2016), Hlm. 62-69.

strategis untuk dapat mengukur kinerja dari pemerintah dan sebagai alat penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) merupakan alat ukur tercapainya usaha pembangunan pemerintah dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Menurut badan pusat statistik kota Yogyakarta, masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila memenuhi indikator-indikatornya yang meliputi, tingkat kesehatan yang baik, tingkat kemiskinan rendah, tingkat pengangguran rendah, tingkat pendidikan yang tinggi, tempat tinggal berada di perumahan dan lingkungan yang layak, kependudukan yang legal, dan pengetahuan baca tulis yang baik.<sup>19</sup>

Kesejahteraan sosial juga memiliki sifat keberlanjutan yang dipengaruhi oleh ukuran perubahan sosial yang paling utama menyangkut berdasarkan setruktur perekonomian dan sosiodemografi (ilmu yang mempelajari masyarakat dan perilaku sosial) serta sikap dan nilai. Menurut OECD (*Organisation For Economic Co-operation and Development*) dimensi kesejahteraan sosial yang diukur adalah dari:

1. Kebutuhan Fisik

- a. Penghasilan dan Perumahan

Terdapat beberapa variabel yaitu tentang mengatasi pendapatan dan tentang sejauh mana orang bisa hidup dengan baik dalam hal aset finansial dan material. Yang selanjutnya tentang kualitas perumahan yang menjadi asset penting, hal tersebut juga bisa saja dikaitkan pada pendapatan akan tetapi tidak selalunya seperti itu karena bisa saja didapat dari warisan. Terlepas dari hal tersebut salah satu fungsi dari rumah adalah untuk melindungi fisik maupun psikis selama kehidupannya.

- b. Kesehatan

Perlunya memasukkan beberapa faktor penting terkait kesehatan, khususnya pada kesehatan fisik dan mental. Hak atas

---

<sup>19</sup> Halimatus Fadilah Sekar Arum, Sakir Ridho Wijaya. *Pengaruh Dana Keistimewaan Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Bantul*. Jurnal Politikom Indonesia. Vol. 5, No. 2, Desember, 2020. Hlm. 65.

kesehatan adalah hak dasar bagi setiap orang, hal itu ditanggung oleh konstitusi dan macam-macam perundang-undangan lainnya. Hal itu menjadi tugas serta tanggung jawab semua pihak mulai dari pemerintah, pengusaha, ataupun untuk semua anggota masyarakat untuk bisa mewujudkannya.

c. Hak-hak dasar tentang kesehatan dan pendapatan

Maksudnya yaitu tentang keberadaan dan aksesibilitas jaminan sosial. Jika berbicara tentang kesejahteraan individu atau keluarga, pada pengaturan sosial di dalamnya terdapat akses yang lengkap dalam hal pendapatan dan kesehatan.

2. Keamanan dan Keselamatan

a. Keamanan fisik dan politik

Dalam komponen keselamatan fisik terkait data kejahatan diketahui dengan baik yang berakibat sulitnya ditemukan secara objektif. Pada keamanan politik disarankan untuk mempertahankan variabel kunci tentang kepercayaan pada sistem seperti hukum, polisi, dan pemerintah. Kepercayaan lebih digemari karena hal tersebut merupakan penilaian yang jauh lebih penting dari pada kepuasan.

b. Keamanan ekonomi terkait dengan pendidikan/keterampilan dan keamanan pekerjaan

Pendidikan adalah kunci pada saat membicarakan soal keamanan sosial ekonomi, maka akan memberi peluang kepada seseorang pada kehidupan yang menjadi profesinya. Keputusan dalam membuat relevansi kebijakan adalah tingkat pendidikan di kalangan pemuda karena pendidikan formal kurang fleksibel dalam melakukan suatu perubahan. Selanjutnya terkait keselamatan kerja merupakan kesejahteraan ter penting pada komponen keselamatan dan keamanan ekonomi.



c. Lingkungan fisik

Yaitu tempat seseorang untuk tinggal dan hal itu termasuk ke dalam infrastruktur. Lingkungan alami termasuk ke dalam komponen keselamatan dan keamanan yang mencakup beberapa faktor yang menjamin kebutuhan fisiologis di masa depan.

3. Kegiatan Individu yang Dihargai Untuk Otonomi dan Kebebasan

Kegiatan yang produktif dan dihargai memberikan kontribusi pada keduanya yaitu otonomi dan kebebasan serta kompetensi dan harga diri, yang hal ini penting untuk mendapat kepuasan keseluruhan dengan aktivitas utama, yaitu yang dibayar bekerja atau tidak. Dalam konteks pekerjaan berbayar tingkat pengangguran dijelaskan sebagai rasio pengangguran terhadap angkatan kerja. Sedangkan pekerjaan itu didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk orang-orang dibawah usia kerja.

4. Keterkaitan Milik

a. Interaksi Sosial

Terdapat berbagai macam bukti tentang keterkaitan hubungan sosial dengan kesejahteraan. Setidaknya seseorang dapat mengidentifikasi dua hal penting yaitu dari mitra dan keluarga dekat, melalui teman, kenalan, dan komunitas yang lebih luas. Yang ke dua adalah sifat hubungannya yaitu dari yang dominan memberi, hingga yang paling banyak menerima, melalui saling menghubungi.

b. Hak-hak dasar ditingkat sosial

Yaitu termasuk hak suara, partisipasi, dan undang-undang anti diskriminasi. Yang pada intinya hak-hak dasar dijamin oleh hukum dan perbedaan antar negara terletak pada penerapan hukum serta strategi atas hak-hak yang tertulis.

5. Kompetensi dan Harga diri

Salah satu indikator penentu kompetensi adalah pekerjaan dan kegiatan lainnya yang hal itu dimaksudkan untuk kita memasukan

indikator kerja pada bagian ini. Hal itu juga berkaitan erat dengan harga diri yaitu yang mungkin yang terbaik dipahami sebagai sumber daya pribadi.<sup>20</sup>

Adapun tujuan dari kesejahteraan sosial memiliki tiga poin penting yaitu:

1. Pertama, mencapai hidup yang sejahtera yang berarti terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pakaian, perumahan, kesehatan, pangan, dan hubungan sosial yang rukun dengan lingkungannya.
2. Kedua, tercapainya penyesuaian yang baik terhadap lingkungan sekitar, seperti menemukan potensi di masyarakat, dan memperbaiki taraf hidup menjadi lebih baik.
3. Ketiga, pembangunan kesejahteraan sosial dijelaskan dengan pendekatan pembangunan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menggunakan modal perekonomian terpadu (*Economic Capital*), modal manusia (*Human Capital*), masyarakat (*Society Capital*), dan perlindungan (*Security Capital*) secara terintegrasi dan berkelanjutan.<sup>21</sup>

Selain tujuan, kesejahteraan sosial juga memiliki fungsi-fungsi yang berkaitan erat dengan keberfungsian sosial dalam kehidupan menurut Friedlander dan Apte yang meliputi:

1. Fungsi Pencegahan (*Preventive*) yaitu ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat agar terhindar dari masalah-masalah sosial yang baru.
2. Fungsi Penyembuhan (*Curative*) ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar

---

<sup>20</sup> Hari Harjanto Setiawan. *Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) di Indonesia*. Jurnal Sosio Informa, Vol. 5, No. 3, September-Desember, 2019. Hlm. 215-218.

<sup>21</sup> Wahyuningsih. *Millenium Development Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 11, No. 3, September, 2017. Hlm. 396.

orang yang mengalami hal itu bisa berfungsi kembali seperti semula di masyarakat.

3. Fungsi Pengembangan (*Development*) berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung atau tidak langsung ke dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial di masyarakat. Fungsi Penunjang (*Supportive*) mencakup kegiatan bidang pelayanan kesejahteraan sosial.
4. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.<sup>22</sup>

Membahas tentang kesejahteraan sosial ada tiga indikator yang menggambarkan kondisi sejahtera menurut Midgley yaitu:

1. Terkelolanya masalah-masalah sosial dengan baik, dalam artian keluarga, komunitas, dan masyarakat sudah bisa menangani permasalahan sosialnya secara mandiri,
2. Terpenuhinya kebutuhan sosial seperti: kebutuhan fisik/biologis, akses pendidikan dan kesehatan, interaksi sosial yang harmonis, dan adanya jaminan sosial,
3. Memiliki kesempatan sosial untuk bisa maju dan berkembang, misalnya kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan, pendidikan, dan sebagainya yang hal itu dapat memicu perkembangan potensi pada diri seseorang.<sup>23</sup>

Selanjutnya tentang permasalahan sosial menurut Yesmil Anwar & Andang dalam jurnal yang ditulis oleh Denny David Magarin adalah sesuatu yang tidak sesuai antara unsur kebudayaan atau masyarakat. Yang hal itu membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau sesuatu yang menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut, sehingga mengakibatkan kepincangan ikatan sosial.

---

<sup>22</sup> Adi Fahrudin. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2018). Hlm. 12-13.

<sup>23</sup> Isbandi Rukminto Adi. *Kesejahteraan Sosial Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm. 4-5.

Masalah sosial muncul akibat dari perbedaan yang mencolok antara nilai-nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Adanya masalah sosial ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya. Namun dalam hal memutuskan apakah sesuatu itu menjadi masalah sosial atau bukan adalah masyarakat itu sendiri.<sup>24</sup>

Di dalam kesejahteraan sosial tentunya terdapat sejumlah permasalahan yang harus di tangani seperti: ketergantungan ekonomi berkaitan dengan masalah kemiskinan, ketidakmampuan menyesuaikan diri, kesehatan yang buruk, tidak adanya waktu senggang dan sarana rekreasi, dan kondisi sosial, yaitu terkait penyediaan dan pengelolaan pelayanan yang kurang atau tidak baik. Berikut adalah masalah-masalah yang masuk ke dalam kriteria masalah sosial yaitu: kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, keterpencilan, ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku, korban bencana, korban tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi.

Selanjutnya adalah masalah sosial menurut Dora Peyer, yang menjelaskan bahwa masalah kesejahteraan sosial itu bersumber pada keadaan tidak berdaya, yang meliputi berbagai hal diantaranya adalah: keadaan tidak berdaya alamiah (sakit, cacat, wanita mengandung dan melahirkan). Keadaan tidak berdaya secara fisik (sakit, cacat, wanita mengandung dan melahirkan). Keadaan tidak berdaya sosial (janda, anak-anak yatim piatu dan orang asing). Perbedaan yang lain, artinya dalam suatu kelompok pasti ada yang kuat dan yang lemah, ada yang baik dan yang jahat, ada yang rajin dan yang malas.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Denny David Magarin, Sarah Sambiran, Ismail Sumampow. *Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Manado (Studi Kasus Di Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Manado)*. Jurnal Governance, Vol. 1, No. 2, 2021. Hlm. 5.

<sup>25</sup> Rohiman Notowidagdo. *Pengantar Kebijakan Sosial Berwawasan Iman dan takwa*. (Jakarta: Amzah, 2016), Hlm. 113-115.

## B. Komoditas

Komoditas adalah sebuah benda ataupun barang yang dapat diperjual belikan serta bisa disimpan pada waktu tertentu. Komoditas sendiri memang ada untuk diperjual belikan dan untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu contohnya adalah komoditas kopi, selain bisa disimpan dalam jangka waktu tertentu kopi juga menjadi salah satu barang atau komoditas yang laku keras di pasaran.<sup>26</sup>

Komoditas, Dalam pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, dalam jurnal yang ditulis oleh Yohanes Probo yaitu Komoditas diartikan sebagai barang dagangan utama seperti benda niaga yang berupa hasil bumi dan kerajinan setempat dapat dimanfaatkan sebagai ekspor, bahan mentah yang dapat digolongkan menurut kualitasnya sesuai dengan standar perdagangan internasional, misalnya gandum, karet, kopi.<sup>27</sup>

Menurut Muttaqiena, A. Dalam jurnal yang ditulis oleh Ulil Azmi dan Wawan menjelaskan bahwa Komoditas digolongkan ke dalam dua tipe, yaitu *hard commodity* dan *soft commodity*. *Hard commodity* digunakan untuk menyebut komoditas yang diambil dari alam melalui aktivitas pertambangan atau ekstraksi, seperti minyak, emas, dan lain-lain. *Soft commodity* mengacu pada komoditas agrikultur atau peternakan, seperti jagung, gandum, kopi, gula, dan lain-lain. Komoditas dipengaruhi oleh kondisi permintaan dan penawaran. Komoditas dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu komoditas energi, komoditas logam dan komoditas pertanian. Contoh komoditas energi adalah minyak, gas, batu bara, dan lain-lain. Komoditas Logam diantaranya adalah Emas, Tembaga dan Perak. Untuk komoditas pertanian contoh produk yang diperjual belikan adalah kopi, jagung, kapas, minyak kelapa sawit, dan lain-lain. Dari beberapa jenis komoditas tersebut, yang paling ramai diperdagangkan

---

<sup>26</sup> Ester Kojongian, dkk. *Sistem Informasi Komoditas Pasar di Kota Manado Berbasis Android*. Jurnal Teknik Informatika, Vol. 12, No. 1, 2017. Hlm. 1.

<sup>27</sup> Yohanes Probo. *Komoditas Produk Religius Sebagai Pemantik Identitas Kelompok Di Media Sosial (Studi-Komunitas WhatsApp Renungan Harian Rm. Sandjaja-Yogyakarta)*. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Vol. 23, No. 1, 2019. Hlm. 16.

adalah komoditas energi dan logam berharga. Contohnya adalah Minyak, Tembaga dan Emas.<sup>28</sup>

### C. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Upaya dalam menanggulangi masalah kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah di Kementerian Sosial RI, adalah dengan melakukan pendekatan kelompok melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Adanya KUBE diharapkan dapat menciptakan aktivitas sosial dan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial mereka, dapat menciptakan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, memanfaatkan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, memperkuat bidang kewirausahaan, serta dapat membuka akses pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak. Adapun tujuan umum dari dilaksanakannya KUBE yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan fungsi sosial pada anggota kelompok. Sedangkan untuk tujuan Khususnya adalah meningkatkan kemampuan anggota untuk bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatkan kapasitas dalam menangani masalah yang dihadapi khususnya dalam mengembangkan usaha, meningkatkan kemampuan dalam menjalankan peranan sosial di masyarakat.<sup>29</sup>

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah sebuah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga ataupun yang di bina melalui proses kegiatan Program Kesejahteraan Sosial (PROKESOS) untuk bisa melakukan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Ulil Azmi, Wawan Hafid Syaifudin. *Peramalan Harga Komoditas Dengan Menggunakan Metode Arima-Garch*. Jurnal Varian, Vol. 3, No. 2, April, 2020. Hlm. 114-115.

<sup>29</sup> Ayu Diah Amalia. *Dinamika Kelompok Dalam Kelompok Usaha Bersama Kota Bogor Kasus Kube Cempaka Dan Kube Tulip*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol. 6, No. 3, Mei-Agustus, 2017. Hlm. 304.

<sup>30</sup> Devina Melinawati. *Pengaruh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Terhadap Kemampuan Berwirausaha Keluarga Sangat Miskin Di Kabupaten Wonogiri*. Jurnal Studi Islam Dan Sosial, Vol. 1, No. 1, Juni, 2020. Hlm. 14.

Tahapan dalam pembentukan dan pengembangan KUBE dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini terdiri dari orientasi dan observasi, identifikasi, perencanaan program dan pelaksanaan, penyuluhan sosial umum, bimbingan pengenalan masalah, bimbingan motivasi dan evaluasi persiapan. Pada tahap ini dilakukan oleh aparat desa, petugas pendamping, pembina fungsional.

2. Tahap Pelaksanaan

Yaitu meliputi: seleksi calon anggota KUBE, pembentukan pra kelompok dan kelompok, pemilihan atau penentuan jenis usaha, pelatihan pendamping, pelatihan anggota KUBE, pemberian bantuan berupa makanan, santunan atau jaminan hidup, bantuan pemberian stimulan modal, pendampingan dan evaluasi. Dalam tahap ini dilakukan oleh aparat desa, petugas pendamping, pembina, dan instansi terkait.

3. Tahap Pengembangan Usaha

Kegiatan pada tahap ini meliputi: bimbingan pengembangan usaha, pemberian bantuan pengembangan usaha, pendampingan dan evaluasi. Pada tahap ini dilakukan oleh petugas pendamping dan petugas pembina fungsional.

4. Tahap Kemitraan Usaha

Kegiatan dalam fase ini meliputi daftar sumber daya yang ada seperti: sumber daya alam, sumber daya finansial, sumber daya sosial, dan sumber daya manusia. Membuat kesepakatan, melaksanakan kemitraan bisnis, memperluas jaringan mitra bisnis, memantau dan mengevaluasi kemitraan bisnis. Disampaikan oleh asisten dan pelatih fungsional.

5. Tahap Monitoring Dan Evaluasi

Pada tahap ini mencakup beberapa aspek yang berupa pengendalian dan monitoring proses pelaksanaan yang sedang

berjalan serta evaluasi terhadap keberhasilan yang sudah di capai yang hal ini dilakukan oleh petugas pendamping dan pembina fungsional.<sup>31</sup>

Alasan pemerintah memilih KUBE sebagai sarana untuk melakukan pemberdayaan sosial masyarakat miskin adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan sistem KUBE kegiatan usaha yang tadinya dilakukan secara sendiri-sendiri dapat dilakukan dengan berkelompok yang hal itu memudahkan pembina dalam melakukan monitoring serta dalam melakukan pembinaan akan jadi lebih efektif dan efisien.
2. Dengan adanya bimbingan dari KUBE diharapkan kelompok-kelompok yang tergabung akan saling membantu satu sama lainnya sehingga kegiatan KUBE akan berjalan dengan lancar.
3. Diharapkan dengan melalui KUBE dapat menciptakan rasa kebersamaan, kekeluargaan, gotong royong, meningkatkan rasa kepedulian dan solidaritas antar kelompok maupun dengan masyarakat luas.
4. KUBE juga dapat menjadi penggerak dalam hal keswadayaan, menjadi penguat usaha anggota, menjadi wadah pembinaan sosial, ekonomi dan budaya.<sup>32</sup>

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di bentuk sejak tahun 1990 oleh Pemerintah Indonesia dengan harapan agar para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dapat berkurang sedikit demi sedikit. Pembentukan KUBE dimulai dari membuat kelompok sebagai hasil dari bimbingan sosial, pelatihan ketrampilan berwirausaha, bantuan stimulus dan pendampingan. Adapun keanggotaan KUBE berasal dari Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang memang menjadi sasaran dari adanya program pelatihan KUBE. Untuk

---

<sup>31</sup> Ida Ayu Putu Utami Paramita. *Dampak Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Penyandang Cacat Di Kabupaten Gianyar*. Jurnal Ekonomi & Bisnis. Vol. 4, No. 2, September, 2017. Hlm. 30-31.

<sup>32</sup> Aat Kodrat. *Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang*. Skripsi. Juli, 2017. Hlm. 5.



jumlah dari setiap anggota KUBE sendiri berkisar antara lima sampai sepuluh orang atau KK sesuai dengan jenis PMKS dan khusus untuk pembinaan masyarakat terasing dan rehabilitasi sosial daerah Kumuh pembentukan kelompok KUBE berdasar pada unit pemukiman sosial yang berarti satu unit pemukiman sosial adalah satu kelompok KUBE. Dan untuk pembinaan, monitoring, serta evaluasi dilakukan secara berjenjang baik itu ditingkat provinsi, kabupaten / kota, kecamatan, kelurahan.<sup>33</sup>

Di dalam KUBE terdapat beberapa penyebab atau alasan kenapa KUBE itu bisa vakum atau mati antara lain: tidak adanya orang yang memiliki cukup pengetahuan dalam mengelola bidang usaha yang sedang dijalankan, yang akibatnya adalah dapat perhentinya program tersebut karena faktor internal dari dalam kelompok tersebut. Alasan yang kedua adalah para anggota KUBE memiliki pemikiran untuk menjalankan usahanya secara sendiri-sendiri karena dianggap akan lebih bebas untuk bisa berkreasi dalam berusaha yang hal itu berakibat bubar nya kelompok usaha yang sedang di jalankan. Alasan ketiga kenapa KUBE dapat bubar adalah di dalam kelompok usaha tersebut hanya dikuasai oleh satu orang saja yang hal itu membuat rusaknya asas-asas kelompok usaha bersama, dalam artian sudah tidak ada lagi nilai keadilan, nilai kerjasama dalam kelompok, gotong royong, dan peduli terhadap sesama anggota kelompok.<sup>34</sup>

Untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan dari KUBE tentunya perlu memperhatikan beberapa indikator keberhasilan yang meliputi:

---

<sup>33</sup> Hendra Wijayanto. *Pemberdayaan Difabel Dalam Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di Desa Suruh, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar*. Jurnal IJPA (The Indonesian Journal of Public Administration). Vol. 1, No. 2, Juli-Desember, 2015. Hlm. 150-151.

<sup>34</sup> Anwar Sitepu. *Kinerja Kelompok Usaha Bersama (Kube) dalam Penanganan Fakir Miskin di Wilayah Perkotaan*. Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial. Vol. 16, No. 2, Juni, 2017. Hlm. 112-113.

- a. Adanya pertemuan rutin anggota yang dihadiri oleh pendamping dan dari pihak pemerintah desa.
- b. Mampu melaksanakan pertemuan rutin anggota sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditentukan bersama.
- c. Menumbuhkan kesadaran dan kemauan anggota kelompok untuk mengubah keadaannya menjadi lebih baik.
- d. Melaksanakan iuran kesetiakawanan sosial dan membuat usaha simpan pinjam untuk kesejahteraan anggota keluarga KUBE.
- e. Mampu memotivasi anggota kelompok untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan seperti kerja bakti lingkungan, gotong royong dll.
- f. Mampu menggerakkan para istri dari anggota KUBE untuk aktif dalam kegiatan posyandu, PKK, serta kegiatan lain yang ada dilingkungannya.
- g. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi anggota KUBE dan masyarakat.
- h. Menumbuhkan solidaritas antara anggota kelompok.
- i. Membentuk koperasi tingkat desa atau kelurahan
- j. Meningkatkan keterampilan kerja dari anggota KUBE.
- k. Meningkatkan kepedulian anggota terhadap masalah sosial yang ada di lingkungannya.<sup>35</sup>

Keberhasilan KUBE tergantung pada kekuatan dan kemampuan mengelola kelompok untuk mengatasi masalah yang dihadapi, karena KUBE memasukkan unsur pembelajaran melalui interaksi sosial, pengelolaan kelompok, mengatasi masalah atau kemajuan kelompok. badan usaha produktif. Hal ini tidak terlepas dari tujuan utama KUBE yaitu menghasilkan pendapatan bagi keluarga miskin. Semakin baik kesehatan kelompok, semakin dinamis dan umur kelompok semakin panjang. Sebagai sebuah organisasi, KUBE

---

<sup>35</sup> Haryati Roebyantho, dkk. Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan Melalui KUBE. (Jakarta: P3KS Press, 2011), Hlm. 49-50.

memiliki struktur kepengurusan yang meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dll. Pentingnya Dinamika Kelompok Di KUBE Anda dapat mempelajari bagaimana membuat keputusan dalam kelompok, mencapai mufakat dalam kelompok, sistematika kerjasama tim dan kemampuan menyelesaikan perbedaan pendapat dalam kelompok. Kelompok atau organisasi dapat dikatakan dinamis apabila kelompok atau organisasi tersebut dapat mencapai tujuan-tujuannya secara efektif dan efisien.<sup>36</sup>

Adapun faktor penghambat KUBE yang meliputi rendahnya tingkat pendidikan dari anggota kelompok dan menjadi akibat kurang optimalnya pengelolaan KUBE yang membuat perkembangan usahanya menjadi tidak maksimal. Terbatasnya kemampuan diversifikasi usaha atau tidak berani dalam melakukan pengayaan usaha-usaha lainnya. Minimnya pergerakan yang membuat pemasaran hasil usaha tidak berkembang. Adanya sikap iri hati dari masyarakat yang tidak tergabung dalam KUBE yang membuat hambatan dalam melaksanakan program yang telah disepakati bersama. Kurangnya keterbukaan antara pengurus dan anggota KUBE lainnya yang membuat rendahnya partisipasi dan semangat kebersamaan para anggota KUBE dan kurang kondusifnya suasana kerja kelompok dalam KUBE.

Adanya budaya kurangnya rasa saling percaya antara sesama anggota KUBE yang berasal dari marga atau latar belakang yang berbeda. Kurang mendukungnya kondisi geografis yang membuat komunikasi menjadi kurang lancar antara KUBE dengan pembina dan atau pendamping. Lemahnya proses pembentukan KUBE dalam tahap assesmen Yang membuat kegiatan KUBE tidak sesuai dengan kebutuhan riil dari anggotanya. Muatan kegiatannya lebih banyak mengarah kepada tertib administrasi organisasi. Terbatasnya

---

<sup>36</sup> Rosi L Vini Siregar, dkk. *Dinamika Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Mengelola Usaha Ekonomi Kreatif (Studi Kasus KUBE Mentari di Desa Sukarami, Kecamatan Seluma Selatan, Provinsi Bengkulu)*. Jurnal Intervensi Sosial. Vol. 1, No. 1, 2022. Hlm. 10-11.

kemampuan dalam menjalin relasi kerja atau *networking pada anggota kelompok KUBE*.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan KUBE adalah besarnya semangat anggota kelompok dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui program KUBE, seperti kinerja anggota KUBE dalam menyelenggarakan acara atau pertemuan rutin, kedisiplinan anggota KUBE dalam hal pengurusan dan pengelolaan keuangan, dan penambahan Sarana dan Prasarana untuk menunjang berbagai kegiatan KUBE. Rasa persaudaraan yang kuat dari anggota KUBE tercermin dalam gotong royong, gotong royong dan kerjasama yang baik antar anggota. Merupakan bantuan sosial yang dalam memecahkan masalah selalu berusaha menjalin hubungan sosial antara pendamping, anggota KUBE dan masyarakat. Memperkuat aksesibilitas dan mengoptimalkan potensi lokasi penelitian. Tokoh masyarakat setempat mendapatkan dukungan berupa tenaga, waktu dan pelatihan untuk kelompok KUBE. Kemauan orang-orang untuk bisa berkembang bersama di KUBE masih besar.

Tingginya interaksi sosial dan terdapat potensi sumberdaya alam yang dapat dikembangkan secara bersama-sama. Adanya dukungan dari segenap elemen di masyarakat dalam pembentukan KUBE ditingkat Desa atau Kelurahan. Adanya sistem atau jaringan kerja kelembagaan serta keberfungsian pendamping dalam mengarahkan KUBE agar menjadi lebih baik dimasa mendatang. Terdapat kearifan lokal masyarakat yang secara terus-menerus dapat dikembangkan secara bersama-sama. Dikeluarkannya peraturan daerah nomor 14 tahun 2011 tentang keterlibatan seluruh sektor untuk mengatasi masalah kemiskinan dengan catatan koordinasi program lintas sektor terkait masih perlu adanya peningkatan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Siti Wahyuni Iryani, *eksistensi kube dalam meningkatkan Kesejahteraan sosial keluarga miskin*. Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial. Vol. 40, No. 2, Agustus, 2016. Hlm. 135-136.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dikarenakan pada proses penelitiannya dengan cara memahami fenomena manusia atau sosial yang menciptakan gambaran kompleks yang akan dilaporkan dengan kata-kata, melaporkan perspektif yang terperinci, diambil dari sumber informasi dan dilakukan dalam konteks wajar atau nyata tergantung pada apa yang sedang terjadi di lapangan.<sup>38</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian informasi yang tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kopi melung dalam meningkatkan kesejahteraan warga melalui KUBE dan hambatan apa saja yang dialami serta seberapa besar perubahan yang dialami dan manfaat apa yang telah dirasakan.

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada seberapa besar kontribusi komoditas kopi melung (Kopilung) dalam meningkatkan kesejahteraan warga di KUBE Cendana Sari di Desa Melung.

#### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan terperinci serta dapat memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan observasi. Untuk lokasi penelitian dilakukan di Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Dimulai pada 10 Mei 2023 sampai 11 Juli 2023.

#### **D. Objek dan Subjek Penelitian**

##### **1. Objek Penelitian**

---

<sup>38</sup> Muhammad Rijal Fadli. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21, No. 1, 2021. Hlm. 35.

Menurut Sugiono objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk bisa memperoleh suatu data beserta tujuan tertentu tentang suatu hal objektif, akurat, dan dapat dipercaya dalam suatu hal tertentu.<sup>39</sup> Sasaran pada penelitian ini adalah kelompok KUBE Cendana Sari yang ada di Desa Melung.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek ialah orang yang bertindak sebagai narasumber yang bisa memberikan informasi berupa data terkait permasalahan yang akan diteliti.<sup>40</sup> Untuk subjek dari penelitian ini yaitu anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cendana Sari yang ada di Desa Melung, Pendamping PKH Desa Melung, Pemerintah Desa Melung.

## E. Sumber Data

Sumber data di bagi menjadi dua menurut jenisnya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk sumber data primer adalah data yang di dapat langsung dari informan penelitian yang berbentuk wawancara atau hasil dari catatan lapangan. Selanjutnya adalah sumber data sekunder merupakan jenis data yang tidak langsung di dapatkan dari sumbernya. Contoh dari sumber data sekunder adalah dari buku, internet, dokumen, dan media cetak.<sup>41</sup> Sumber data yang di gunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang didapatkan berasal dari hasil observasi lapangan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti internet, buku, jurnal, dan lain sebagainya.

---

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode penelitian kuanlitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 41.

<sup>40</sup> Tantang Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), Hlm. 2.

<sup>41</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019), Hlm. 14.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan teknik pengumpulan data adalah sebuah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis pada penelitiannya.<sup>42</sup> Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber dan jenis data, ada dua sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata dan tindakan yang mana hal itu merupakan sebagai sumber data utama pada suatu penelitian. Sumber data utama dicatat melalui perekaman video atau audio, dokumentasi melalui foto atau film. Untuk selanjutnya adalah sumber data sekunder yang berupa dokumen atau data tertulis, foto, dan statistik.<sup>43</sup>

Pentingnya pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu informasi yang lengkap dan aktual. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa macam teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi, merupakan Teknik melihat, meninjau dengan cermat, dan mengamati perubahan secara sistematis dari semua fenomena-fenomena sosial yang terbaru.<sup>44</sup> penggalan informasi oleh peneliti secara alamiah atau rill di lapangan dengan tujuan untuk mengeksplorasi atau menggali suatu makna pada sebuah kasus melalui observasi lapangan terkait dengan kontribusi komoditas kopi melung sebagai sarana peningkatan kesejahteraan warga di KUBE Cendana Sari Desa Melung.
2. Wawancara, adalah Teknik yang paling sering digunakan dalam penelitian sosial yang membutuhkan responden, serta peneliti bertatap muka langsung agar mendapatkan informasi yang diperlukan dalam

---

<sup>42</sup> Chesley Tanujaya. *Perancangan Standar Operasional Procedure Produksi Pada Perusahaan Chofeein*. Jurnal Manajemen dan Star-Up Bisnis, Vol. 2, No. 1, April, 2017. Hlm. 93.

<sup>43</sup> Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni, 2018. Hlm. 85-86.

<sup>44</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Kualitatif Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), Hlm. 88.

data primer.<sup>45</sup> Terkait dengan hal itu peneliti melakukan wawancara pada beberapa narasumber seperti pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cendana Sari Desa Melung, pendamping PKH, pemerintah desa dan beberapa masyarakat sekitar.

3. Dokumentasi, merupakan segala sesuatu dalam bentuk catatan, foto, perekam suara atau gambar dan lain sebagainya yang diperoleh pada saat proses observasi di lapangan.<sup>46</sup> Guna memperkuat data penelitian, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto dan beberapa dokumen yang diperlukan.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi lapangan yang berupa dokumentasi, catatan lapangan dan wawancara sehingga mudah dipahami serta hasil dari penelitiannya dapat dipresentasikan kepada halayak umum. Pada penelitian kualitatif proses menganalisa data dikerjakan sebelum proses data dikumpulkan, artinya peneliti memperoleh data dari hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang hal itu akan digunakan dalam menentukan fokus penelitian.<sup>47</sup>

Kata analisis berarti memahami secara mendalam atau terperinci. Pada proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data untuk selanjutnya dilihat perbedaan dan persamaan pada yang diteliti. Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu teknik analisis data yang menjelaskan atau mendeskripsikan datanya dengan lebih simpel dan mudah dipahami.

---

<sup>45</sup> Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 107.

<sup>46</sup> Galang Surya Gumilang. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2, No. 2, Agustus, 2016. Hlm. 154-155.

<sup>47</sup> Muh. Fitrah, Luthfiyah. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*. (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), Hlm. 84.



Adapun menurut Miles dan Huberman teknik analisis data kualitatif adalah teknik yang dilakukan secara terus menerus hingga semuanya benar-benar tuntas, yang melalui:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara merangkum, menggolongkan data pokok, dan membuang data yang tidak perlu serta menggolongkannya agar data dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi data yang memungkinkan kesimpulan dari penelitian dibuat dimana materi disajikan sebagai cerita dalam bentuk kalimat naratif, gambar, kisi-kisi, dan tabel. Dalam penelitian ini penyajian datanya dalam bentuk narasi yang berbentuk kalimat.

3. *Conclusion Drawing and verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah berdasarkan analisis data.<sup>48</sup> Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang kontribusi komoditas kopi Melung (Kopilung) dalam meningkatkan kesejahteraan warga di KUBE Cendana Sari Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

---

<sup>48</sup> M. Rio Harits Ihsandi, Zaka Hadikusuma Ramadan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 3, 2021. Hlm.1314-1315.

## BAB IV

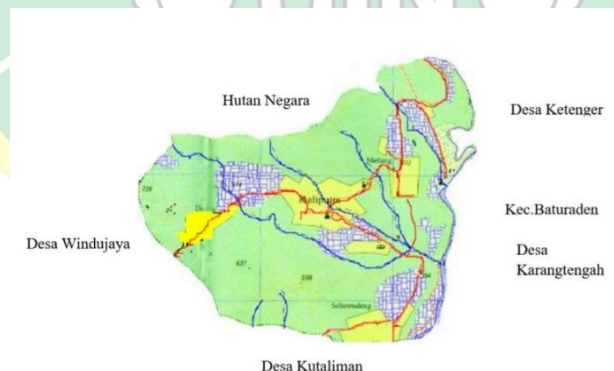
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas

Desa Melung terletak di sabuk barat gunung Slamet, merupakan desa berhutan dengan medan pegunungan dengan kemiringan 20% - 30%, terletak di ketinggian 600m/dpl, memiliki iklim yang sejuk dengan suhu rata-rata 21°C - 30°C, curah hujan cukup besar, sekitar 3000 - 3500 mm/tahun. Jarak antara wilayah desa Melung dengan pusat pemerintahan adalah: 10 km dari ibukota kabupaten, 20 km dari ibukota kabupaten, 295 km dari ibukota provinsi. Secara administratif Desa Melung termasuk dalam wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Batas sebelah utara dengan hutan negara yang dikelola oleh Perum PERHUTANI, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ketenger dan Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kotaliman dan Desa Kaliksur Kecamatan Kedungbanteng, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Windujaya Kecamatan Kedungbanteng.

Gambar 1

Peta Wilayah Desa Melung



*Sumber: Data dokumentasi dari Profile Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas Tahun 2022.*

Berdasarkan letak geografis Desa Melung yang peneliti cantumkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keadaan baik tempat, cuaca, dan iklim menjadi salah satu faktor utama ataupun alasan kenapa masyarakat Desa Melung

memilih untuk menanam pohon kopi pada lahan perkebunan yang mereka miliki. Peneliti juga melakukan wawancara tentang alasan kenapa memilih untuk mengolah kopi, menurut ibu Siti Ngaisah salah seorang anggota dari KUBE yang ada di Desa Melung beliau berpendapat bahwa:

“Alasan kenapa memilih mengolah kopi karena dari dulu masyarakat di sini sudah menanam kopi di kebun-kebun mereka, tetapi tidak semuanya ditanami kopi, istilahnya menggunakan sistem tanam tumpang sari”.<sup>49</sup>

Dari penjelasan ibu Siti Ngaisah di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi lingkungan yang ada di Desa Melung memang cocok jika ditanami tanaman kopi dan hal itu yang menjadi salah satu alasan kenapa peneliti mencantumkan keadaan geografis yang ada di Desa Melung.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pihak Pemerintah Desa melung, di sana peneliti bertemu dengan bapak Timbul Yulianto selaku sekretaris desa, oleh beliau peneliti diberikan data dari profil Desa Melung yang salah satu isinya adalah tentang sejarah Desa Melung yaitu sebagai berikut:

Sejarah Desa Melung berawal dari sebuah cerita atau legenda tentang Kiyai dari Desa Melung yang bernama Syech Abdulrahman yang mana beliau adalah sesepuh dan penguasa desa Melung, tetapi tidak tercatat dalam dokumen sejarah desa Melung. Kisah yang diwariskan secara turun temurun oleh orang tua kepada anaknya ini tidak terlepas dari sejarah Kerajaan Pasir Luhur yaitu sejarah persinggahan dan perjalanan orang-orang yang tinggal disana prajurit Kerajaan Pasir Luhur. Pada saat ini, tentara sedang dalam perjalanan menandai seekor ayam jantan di kejauhan. Saat itu tercatat Desa Melung termasuk dalam wilayah Kabupaten Kebumen dan sekitar tahun 1955 baru masuk dalam wilayah Kabupaten Kedungbanteng. Berdasarkan informasi yang diperoleh secara turun-temurun, sejak zaman penjajahan Belanda desa Melung merupakan penghasil kopi dan alpukat yang sangat terkenal di Belanda dengan desa kopinya, maka pada tahun 1928 Belanda membuat Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Desa Ketenger yang sesungguhnya berada di Desa Melung.

---

<sup>49</sup> Wawancara Ibu Siti Ngaisah (Anggota KUBE Desa Melung) Pada Tanggal 10 Mei 2023.

Dari penjelasan tentang sejarah Desa Melung di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang kaitanya dengan kopi melung, yaitu dari data di atas dijelaskan bahwa tanaman kopi sudah ada di Desa Melung sejak masa penjajahan Belanda, dan hal itu membuktikan terkait alasan kenapa masyarakat di Desa Melung banyak yang menanam tanaman kopi hingga saat ini karena memang sudah dari dulu masyarakat Desa Melung menanam pohon kopi di lahan perkebunan milik mereka. Sebagaimana pada umumnya desa pinggir hutan untuk tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Desa Melung masih sangat rendah sehingga berimbas juga pada rendahnya keadaan ekonomi masyarakatnya. Dari total jumlah penduduk 2.428 jiwa yang berhasil lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) hanya 431 jiwa.

Untuk keadaan jumlah penduduk Desa Melung dilihat pada profil Desa Melung akhir tahun 2022 mencapai 2.407 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.236 jiwa dan perempuan sebanyak 1.171 jiwa, memiliki 616 kepala keluarga (KK rumah) dan 756 KK nikah, sehingga dalam satu keluarga rata-rata terdiri dari 4 orang. Untuk luas wilayahnya sebesar 1.318 hektar, Yang terdiri dari pemukiman, sawah, perkebunan rakyat, perkantoran, sekolah, jalan, kolam, lapangan, PLTA, hutan negara. Dalam bidang pertanian dari pihak pemerintah Desa Melung juga membuat irigasi untuk mendukung sektor pertanian, diantaranya adalah pembuatan berapa bendungan dan irigasi. Secara administratif Jumlah wilayah bawahan Desa Melung terdiri dari empat gerumbul dan 17 RT diantaranya adalah gerumbul depok, gerumbul kaliputra, gerumbul melung, dan gerumbul salatendeng.

Atas dasar pemaparan informasi tersebut dapat peneliti simpulkan memang ada kaitanya dengan kopi melung, yang pertama adalah, faktor pendidikan yang masih rendah berakibat pada rendahnya kualitas sumber daya manusia yang ada, sehingga membuat sebagian besar pekerjaan masyarakat Desa Melung adalah sebagai petani dan penggarap kebun, adanya lahan berupa perkebunan serta hutan pemerintah yang menjadi salah satu pendukung penyediaan lahan untuk tanaman kopi. Selanjutnya terkait kepengurusan Pemerintahan desa Melung yang terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan

Permasyarakatan Desa (BPD), perangkat pemerintah Desa Melung meliputi: Kepala desa dan perangkat desa, dengan menggunakan model maksimal kepala desa, sekretaris desa, 2 kepala desa, 3 kasi, 3 kaur dan staf (kayim) dengan total 11 orang. Sedangkan anggota BPD berjumlah 7 orang.

Dari data tentang struktur pemerintahan Desa Melung di atas peneliti dapat menyimpulkan tentang peran ataupun dukungan desa selama berjalannya usaha kopi yang ada di Desa Melung. Menurut hasil wawancara peneliti dengan bapak Timbul Yulianto selaku sekretaris desa, beliau berpendapat bahwa:

“Selain desa melakukan pendampingan, dari desa juga sempat mengadakan penanaman bibit kopi bersama pada tahun 2018, dari desa juga memberikan kepada masyarakat untuk bekerjasama dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) menanam kopi dilahan perhutani, untuk luasnya kurang paham karna sistem tanamnya adalah tumpang sari”.<sup>50</sup>

Dari wawancara dengan bapak Timbul Yulianto di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Desa Melung juga ikut berperan aktif dalam membantu perkembangan usaha kopi melung yang ada di sana.

## **B. Gambaran Umum Ekonomi Masyarakat Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas**

Dalam upaya untuk membantu peneliti memberikan gambaran umum ekonomi masyarakat Desa Melung maka perlu di lampirkan beberapa data seperti pekerjaan masyarakat Desa Melung. Berikut peneliti sajikan data yang diambil dari profil desa Melung dalam bentuk tabel yaitu:

Tabel 1  
Pekerjaan masyarakat Desa Melung

NO	Nama Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1.	Belum / Tidak Bekerja	539
2.	Mengurus Rumah Tangga	413
3.	Pelajar / Mahasiswa	395

<sup>50</sup> Wawancara Dengan Bapak Timbul Yulianto (Sekretaris Desa Melung) Pada 10 Mei 2023.

4.	Buruh Harian Lepas	285
5.	Petani / Pekebun	282
6.	Buruh tani / Perkebunan	176
7.	Wiraswasta	106
8.	Perdagangan	60
9.	Kariawan Swasta	48
10.	Pedagang	35
11.	Tukang kayu	13
12.	Guru	13
13.	Peternak	12
14.	Buruh Peternakan	11
15.	Perangkat Desa	10
16.	Pensiunan	6
17.	Tukang Batu	5
18.	PNS	4
19.	Transportasi	4
20.	Kariawan Honorer	3
21.	TNI	1
22.	Kepala Desa	1
23.	Kontruksi	1
24.	Bidan	1
25.	Pastor	1
26.	Kariawan BUMD	0
27.	Lain-lain	0

*Sumber: Data dokumentasi dari Profile Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas tahun 2022.*

Dari data tabel di atas digambarkan tentang bermacam-macam bidang pekerjaan masyarakat yang ada di Desa Melung secara menyeluruh seperti PNS, Petani, Buruh, Penggarap kebun, wiraswasta, perdagangan dan sebagainya. Dari

data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Melung masih mengandalkan potensi alam untuk bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, dan salah satu penyebab lain kenapa masyarakat Desa Melung lebih condong untuk berkebun atau bertani adalah karena kondisi wilayah Desa Melung dapat dikatakan masih terletak di kaki gunung Slamet, yang hal itu membuat potensi alamnya masih sangat begitu melimpah untuk bisa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Dengan masih banyak terdapatnya tanah-tanah pekerbunan dan adanya kawasan hutan pemerintah, diharapkan dapat menjadi pendukung untuk adanya usaha kopi melung agar dapat terus berkembang dan menjadi lebih besar. Sementara itu, jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur / usia yang ada di Desa Melung adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	0 s/d 1	24	31	55
2.	2 s/d 4	54	55	109
3.	5 s/d 9	105	106	211
4.	10 s/d 14	118	109	227
5.	15 s/d 19	113	105	218
6.	20 s/d 24	107	91	198
7.	25 s/d 29	96	95	191
8.	30 s/d 34	114	119	233
9.	35 s/d 39	100	98	198
10.	40 s/d 44	93	84	177
11.	45 s/d 49	78	68	146
12.	50 s/d 54	61	66	127
13.	55 s/d 59	57	55	112
14.	60 s/d 64	54	36	90
15.	65 s/d 69	37	25	62

16.	70 s/d 74	23	24	47
17.	>75	11	17	27
	JUMLAH	1.244	1.184	2.428

*Sumber: Data dokumentasi dari Profile Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas tahun 2022.*

Dari tabel yang ada di atas menjelaskan tentang jumlah penduduk berdasarkan usia yang ada di Desa Melung, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari data yang disajikan yaitu masih terdapat cukup banyak penduduk di usia-usia produktif. Untuk pengertian penduduk usia produktif peneliti mengambil dari salah satu jurnal yang di tulis oleh Adisti dan Ali Imron, di dalam jurnal tersebut di jelaskan bahwa usia produktif adalah penduduk yang masuk pada rentang usia 15-64 tahun, penduduk dalam usia tersebut dianggap sudah mampu untuk menghasilkan barang ataupun jasa dalam proses produksi.<sup>51</sup>

Dari pengertian tentang penduduk usia produktif di atas maka peliti dapat menarik kesimpulan bahwa di Desa Melung masih banyak memiliki penduduk usia-usia produktif, yang jika dikaitkan dengan usaha kopi melung yaitu untuk anggota dari kelompok yang menolak kopi melung adalah rata-rata ibu rumah tangga, dari dapat peneliti simpulkan bahwa hal tersebut masih tergolong ke dalam usia produktif. Desa Melung memiliki Kelompok Usaha Bersama (KUBE) PKH Jaya Makmur Melung yang di dalamnya terdapat pengolahan biji kopi untuk diperjualbelikan. Kelompok usaha bersama ini terletak di Dusun I yaitu Gerumbul Depok, Desa Melung. Untuk tempat produksi kopinya yaitu berada di salah satu tempat warga desa Melung yang tergabung ke dalam kelompok usaha tersebut. Memang bukan menjadi usaha utama mereka akan tetapi dengan adanya kelompok usaha tersebut bisa sedikit menambah pundi-pundi rupiah warga Desa Melung khususnya yang terlibat langsung dalam kelompok usaha tersebut. Untuk mata pencaharian masyarakat desa melung mayoritasnya adalah sebagai petani, penggarap kebun, dan peternak.

---

<sup>51</sup> Adisti Sukmaningrum, Ali Imron. *Memfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik*. Jurnal Paradigma, Vol. 05, No. 03, 2017. Hlm. 3.



## 1. Potensi Unggulan Desa

Desa melung masih mencanangkan menjadi Desa Pertanian Organik dengan harapan untuk kedepannya bisa menjadi Desa Agrowisata dan Ekowisata. Hal itu dilatarbelakangi karena letak desa yang sangat strategis yaitu berdekatan dengan lokawisata Baturraden, dan memiliki sumber daya alam yang dapat dijadikan nilai ekonomis, disamping adanya PLTA Ketenger yang ada di Desa Melung dapat dijadikan wisata teknik dan pendidikan. Selain itu juga sejak tahun 2016 dari pihak pemerintah Desa telah memulai pembangunan Desa berbasis Wisata yang diantaranya seperti wisata Pagubugan yang menggunakan lahan persawahan milik Desa. Di dalam wisata Alam Pagubugan juga terdapat beberapa fasilitas seperti kolam renang, mushola, gazebo, tempat ber swafoto, taman, dan tempat berkemah yang semua itu dibalut dengan pemandangan alam yang indah dan iklim yang sejuk.

Dengan adanya potensi alam yang masih melimpah membuat keadaan ekonomi masyarakat Desa Melung menjadi semakin lebih baik, sekarang sejak dibukanya wisata Alam Pagubugan membuat adanya beberapa perubahan seperti sudah terdapat banyak warug-warung di sepanjang jalan menuju lokawisata Alam Pagubugan, dan juga untuk para pemudanya sebagian ada yang bergabung untuk ikut mengelola wisata Alam Pagubugan.

Dari data di atas peneliti dapat membandingkan dengan usaha kopi melung yang realitanya masih belum menjadi potensi unggulan Desa Melung dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa, disamping banyak lika liku yang terjadi pada perjalanan usaha kopi melung, KUBE yang ada di sana masih dalam tahap merintis dan masih belum menjadi pekerjaan pokok masyarakat Desa Melung.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Desa melung termasuk desa pinggiran yang mana hal itu menjadi salah satu alasan tentang kondisi ekonomi masyarakatnya yang masih dibawah rata-rata, minimnya sumberdaya manusia yang belum memadai berakibat pada kurangnya pengalaman dan ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di sana. Banyak generasi muda yang meninggalkan desa untuk mengadu nasib di

kota besar dengan sedikit keterampilan dan pendidikan, yang seringkali memaksa mereka untuk bekerja sebagai buruh pabrik. Rata-rata pendapatan masyarakat sekitar 1.200.000, karena pada umumnya penduduk desa Melung bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan tidak tetap.

Dari data tentang pendapatan masyarakat yang masih rendah di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang kaitannya dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai salah satu alasan kenapa dibentuknya KUBE adalah karena tingkat kesejahteraan masyarakat dan pendapatan masyarakat yang masih rendah sehingga hal itu menjadi salah satu sebab tentang adanya KUBE di Desa Melung.

### **C. Profil Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cendana Sari Desa Melung**

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah sebuah kelompok yang mewadahi orang-orang yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang ada di Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Melalui KUBE masyarakat dilatih dan diarahkan oleh pendamping PKH untuk bisa berwirausaha dengan baik dan benar agar nantinya dapat meningkatkan pendapatannya. KUBE yang ada di Desa Melung ini didirikan sejak tahun 2015 oleh bapak Rohmat selaku pendamping PKH yang ada di Desa Melung.

#### **1. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)**

KUBE adalah sebuah kelompok usaha yang menjadi wadah bagi warga atau masyarakat kurang mampu yang belum memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Dengan diadakannya program ini, kelompok masyarakat kurang mampu dapat berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan usaha sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tujuan manfaat KUBE adalah untuk mempercepat pengentasan kemiskinan dengan meningkatkan keterampilan kewirausahaan anggota KUBE melalui kelompok terdidik, meningkatkan pendapatan, mengembangkan usaha, dan meningkatkan kesadaran anggota KUBE dan masyarakat sekitar.

Program KUBE memberikan bantuan dana yang digunakan sebagai modal untuk memulai usaha (UEP). KUBE beranggotakan masyarakat miskin yang kemudian membentuk kelompok untuk melakukan kegiatan ekonomi produktif. Saat membentuk grup KUBE, setiap grup memiliki 10 anggota. Proses pendaftaran harus sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Sosial No. 84/HUK/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial dan dijelaskan secara rinci dalam Petunjuk Pelaksanaan Teknis.<sup>52</sup>

## 2. Sejarah KUBE Cendana Sari Desa Melung

Sejarah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cendana Sari pada mulanya berawal dari sebuah perkumpulan kecil warga, bisa di katakan seperti koperasi akan tetapi tidak resmi yaitu dengan menggunakan nama Cendana sari yang diambil dari nama bukit yang ada disana, dan untuk sekarang telah diganti dengan nama KUBE PKH Jaya Makmur Melung sejak tahun 2020, yang dikarenakan oleh suatu sebab yang membuatnya harus berganti nama. Adanya PKH pada tahun 2013 sebagai pemicu awal untuk bapak Rohmat memulai menggali berbagai potensi yang ada di Desa Melung. Dan akhirnya pada tahun 2015 bapak Rohmat membentuk KUBE Cendana Sari yang sekarang dikenal dengan KUBE PKH Jaya Makmur Melung, untuk alasan kepana di dalam KUBE tersebut mengolah kopi dikarenakan di Desa Melung terdapat banyak tanaman Kopi di perkebunan milik warga, dan selain itu juga masyarakat Desa Melung rata-rata gemar mengkonsumsi kopi baik di kalangan pemuda maupun orang tua. Secara geografis iklim di desa Melung memang cocok untuk ditanami tanaman kopi, udara di sana juga masih sejuk dan sangat sesuai untuk kita menikmati secangkir kopi di pagi maupun malam hari. Berikut transkrip wawancara peneliti dengan bapak Rohmat tentang sejarah kopi melung:

“Awal mulanya adalah karena adanya PKH pada tahun 2013, dan dari situ saya berusaha untuk menggali potensi yang ada di Desa Melung dan pada tahun 2015 saya membuat kelompok usaha bersama (KUBE) Cendana Sari. Alasan kenapa memilih mengolah kopi adalah selain Desa

---

<sup>52</sup> Bagus Nugroho Putro, dkk. *Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Batu Kota Batu*. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 6, No. 3, Desember, 2020. Hlm. 311-313.

Melung terdapat banyak tanaman kopi, masyarakatnya juga gemar mengonsumsi kopi dari yang muda sampai tua...”<sup>53</sup>

Dari transkrip wawancara di atas menjadi bukti atau penguat tentang data yang dipaparkan oleh peneliti terkait sejarah awal mula KUBE ada di Desa Melung.

### 3. Lokasi Atau Tempat

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) PKH Jaya Makmur Melung berada di Desa Melung, tepatnya berada di Dusun I Gerumbul Depok, Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

### 4. Nama Tokoh Dan Alamat Anggota KUBE PKH Jaya Makmur Melung

Kelompok Usaha Bersama yang ada di Desa Melung sangat di dukung penuh oleh bapak Rohmat selaku Pendamping PKH yang ada di sana, begitu besar dedikasinya untuk ikut mengembangkan sumber daya manusia dan menggali potensi sumber daya alam yang ada di Desa Melung. Berkat beliau dapat terlahir sebuah kelompok usaha yaitu pengolahan kopi yang di wadahi oleh KUBE Cendana Sari Desa Melung dan yang sekarang masih aktif memproduksi kopi adalah kelompok usaha bersama yang di ketuai oleh ibu Witri, adapun hasil wawancara degan beliau adalah:

“satu kelompok terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan dalam kelompok ini diketuai saya sendiri, dan untuk anggota lainnya seperti ibu Kus, ibu Dartem, ibu Turiah, ibu Waryati, ibu Warsinah, ibu Kamiyati, ibu Warsikem, ibu Narsitem, dan ibu Kustioroni. Untuk pekerjaan awalnya adalah sebagai ibu rumah tangga dan untuk alamatnya masih satu RW yang sama”<sup>54</sup>

Dari penjelasan ibu Witri di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk keanggotaan KUBE terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang mereka semua berasal dari satu gerumbul yang sama yaitu gerumbul Depok, Dusun I, Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

### 5. Profil Anggota KUBE PKH Jaya Makmur Melung

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) PKH Jaya Makmur Melung Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, membuka peluang usaha bagi

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Bapak Rohmat (Pendamping PKH Desa Melung) Pada 11 Juli 2013.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Witri (Ketua KUBE PKH Jaya Makmur Melung) pada 11 Juli 2023.

masyarakat Desa Melung untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi lebih baik dan mandiri khususnya dalam bidang ekonomi. Untuk anggota dari Kelompok Usaha Bersama PKH Jaya Makmur Melung itu sendiri adalah ibu-ibu yang awal mulanya belum memiliki keterampilan dalam hal usaha mereka hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, kemudian mereka diarahkan oleh bapak Rohmat selaku pendamping PKH Desa Melung untuk bergabung dan mengikuti pelatihan usaha, mereka diberikan fasilitas dan pendampingan agar usahanya dapat berjalan dengan baik. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa KUBE tersebut ada sejak tahun 2015 hingga sekarang masih tetap berjalan dan tentunya sudah banyak mengalami lika-liku selama menjalankan kelompok usaha tersebut.

Bapak Rohmat adalah pendamping sekaligus perintis terlahirnya nama Kopi Melung (Kopilung) beliau pada awalnya hanya mencoba untuk membeli bubuk kopi pada warga desa Melung, kemudian dikemas sendiri dan di promosikan melalui event-event pameran, perkumpulan pendamping tingkat Kabupaten Banyumas, dan teman-teman dari bapak Rohmat. Melalui hal itu Kopilung dapat dengan mudah dikenal oleh masyarakat luas dan hingga detik ini masih banyak yang berminat untuk menikmati kopi melung (Kopilung). Berikut adalah transkrip wawancara peneliti dengan bapak Rohmat:

“...awalnya saya coba-coba memesan kopi bubuk dari Melung dan kemudian saya mencoba untuk mengemasnya sendiri dengan kemasan kecil agar harganya murah. Untuk sasaran awal sebenarnya adalah warug-warung sekitar, dan saya juga pernah mengikuti kedalam pameran-pamerann dari kecamatan hingga tingkat kabupaten...”.<sup>55</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa bapak Rohmat benar-benar melakukan perannya dengan baik untuk mendampingi dari awal perjalanan KUBE di Desa Melung.

## 6. Pembagian Kerja dan Hasil

Pengolahan biji kopi yang dilakukan di KUBE PKH Jaya Makmur Melung biasanya dilakukan setelah ada orang atau pembeli yang memesan produk

---

<sup>55</sup> Wawancara Degan Bapak Rohmat (Pendamping PKH Desa Melung) Pada 11 Juli 2023.

Kopilung (kopi melung) atau setelah bahan dasar biji kopi sudah didapatkan, karena unuk bisa produksi harus mendapatkan biji kopinya terlebih dahulu yang biasanya diperoleh dari warga sekitar yang di kebun-kebun miliknya terdapat tanaman kopi, atau jika produsen belum memperoleh bahan produksinya mereka akan mencari sampai desa di sebelahnya.

Di dalam KUBE tentunya ada yang namanya struktur kepengurusan seperti ketua, sekretaris, dan bendahara. Akan tetapi hal tersebut hanya bertahan sebentar dan pada akhirnya hanya beberapa orang yang ikut andil dari mulai pencarian bahan baku kopi hingga proses pengemasan dan kemudian untuk diperjualbelikan. Penyebab hal tersebut dapat terjadi adalah karena beberapa faktor seperti hasil keuntungan penjualan yang masih sedikit, bahan baku produksi yang susah didapatkan, tuntutan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, adanya pekerjaan lain yang pedapatannya jauh lebih besar jika dibandingkan ikut dalam kelompok KUBE.

Pada awalnya proses pengolahan kopi memang dengan cara tradisional, akan tetapi sekarang proses pengolahan kopinya sudah menggunakan mesin, seperti halnya pada proses pembuatan biji kopi yang dulunya masih ditumbuk sekarang sudah menggunakan mesin selip atau mesin penggilingan kopi. Jika dilihat memang jauh lebih praktis, akan tetapi hal itu dapat mengurangi ciri khas dari kopi melung. Hal itu sejalan dengan apa yang diharapkan oleh bapak Rohmat selaku pendamping PKH Desa Melung, berikut transkrip wawancara dengan bapak Rohmat yaiu:

“Sebenarnya saya ingin mengembangkan kopi melung ini dengan menggunakan alat-alat tradisional yaitu seperti dengan tetap menggunakan alu, jadi kita tetap mengakui kopi melung tapi yang tradisional saja”.<sup>56</sup>

Dari perkataan bapak Rohmat di atas peneliti akan berusaha menjelaskan tentang apa itu alu. Alu adalah sebuah alat tumbuk yang biasanya terbuat dari kayu dengan panjang 1 m hingga 1,5 meter, yang berfungsi untuk menghaluskan atau menumbuk suatu benda hingga halus. Biasanya alu selalu dipasangkan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan bapak Rohmat (pendamping PKH Desa Melung) pada tanggal 11 Juli 2023.

dengan “Lupang” yaitu wadah atau tatakan untuk menumbuk sesuatu dengan mengguakan alu. Lupang terbuat dari bongkahan batu yang atasnya diberi cekungan cukup dalam agar nantinya bisa digunakan untuk meletakkan suatu barang untuk kemudian di tumbuk.

Untuk hasil yang diperoleh yang peneliti dapat simpulkan yaitu berupa bubuk kopi kemasan yang sudah siap untuk dipasarkan, mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan yang dilakukan, menurunkan angka pengangguran, memberdayakan masyarakat agar lebih produktif, dan menciptakan masyarakat yang mandiri dalam kegiatan berwirausaha.

#### **D. Kontribusi KUBE PKH Jaya Makmur Melung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Desa Melung.**

Setelah melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya KUBE sedikit banyak telah membawa perubahan kearah yang lebih baik di dalam masyarakat Desa Melung, dan dari hal itu menjelaskan bahwa adanya KUBE ikut berperan dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa Melung, adapun Upaya yang dilakukan oleh KUBE untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Melung sebagai berikut:

##### **1. Terkelolanya Masalah-Masalah Sosial**

Adanya KUBE tentunya membawa hal baik bagi masyarakat yang terlibat langsung di dalamnya, dalam hal ini peneliti memfokuskan pembahasannya kepada KUBE yang ada di Desa Melung yaitu KUBE PKH Jaya Makmur Melung, orang-orang yang ikut tergabung ke dalam KUBE akan diberikan bekal tentang bagaimana caranya untuk membentuk dan menjalankan suatu kelompok usaha dengan baik, terkait hal tersebut peneliti juga mendapatkan data dari ibu Siti Ngaisah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“...desa juga memberikan alat-alat produksi dan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan SDM masyarakat di sini, selain itu desa juga menyediakan tempat untuk pameran produk-produk hasil dari KUBE”.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah (anggota KUBE Desa Melung) pada 10 Mei 2023.

Yang dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara di atas yaitu dengan melalui adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh bapak Rohmat selaku pendamping PKH Desa Melung. Adanya kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh KUBE kepada masyarakat desa Melung bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada di dalam KUBE diharapkan untuk warga yang sudah ikut pelatihan kedepannya dapat mengelola usaha yang dijalankan dengan baik dan mandiri untuk bisa lebih produktif lagi dalam bidang ekonomi. Masyarakat yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, akan mampu membuka peluang usaha menjadi semakin lebih besar, dan mempermudah untuk melakukan pengorganisasian kelompok usaha yang ada di dalam KUBE. Dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai maka akan mampu menciptakan kelompok usaha yang memiliki etos kerja yang berkualitas, kompak, dan terstruktur dengan baik.

## 2. Terpenuhinya Kebutuhan Sosial

Pendampingan dalam pengelolaan suatu usaha adalah sebuah tindakan lanjutan setelah adanya penggalan potensi dan penetapan jenis usaha apa yang akan dijalankan. Pendampingan usaha juga menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program yang sedang dijalankan. Pada pendampingan usaha kali ini bapak Rohmat selaku Pendamping PKH benar-benar melakukan tugasnya dengan baik dan penuh dedikasi, berkat usaha keras beliau kegiatan usaha di KUBE PKH Jaya Makmur Melung bisa berjalan dengan lancar walau terdapat beberapa hambatan dan masalah selama kelompok usaha tersebut dijalankan, hal tersebut dibuktikan dengan masih bertahannya usaha produksi kopi melung (Kopilug) hingga saat ini.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan pendampingan yang baik akan membuat usaha kelompok KUBE yang dijalankan tetap bertahan. Usaha yang masih tetap berjalan hingga saat ini,



tentunya hal itu menjadi bukti tentang bagaimana kontribusi KUBE dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Melung Kecamatan Keunbanteng, Kabupaten Banyumas.

### 3. Memiliki Kesempatan Untuk Maju Dan Berkembang

#### a. Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif

Usaha Ekonomi Produktif merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan, dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.<sup>58</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh KUBE adalah berfokus kepada usaha ekonomi produktif, yang mana hal itu merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan banyak orang sekaligus dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan serta produktifitas masyarakat agar bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam hal ini peneliti akan memberikan sedikit gambaran tentang bagaimana kontribusi KUBE dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif yang ada di Desa Melung.

Adanya kopi melung (Kopilung) merupakan hasil ataupun bentuk dari penggalian potensi alam yang ada di desa Melung, serta hasil dari pelatihan kewirausahaan yang dilakukan di dalam KUBE. Jadi hal tersebut dapat dikatakan sebagai capaian dari KUBE dalam upayanya untuk melakukan pengembangan usaha ekonomi produktif terhadap masyarakat desa Melung yang tergabung dalam KUBE PKH jaya Makmur Melung. Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Siti Ngaisah terkait produk apa saja yang ada di KUBE, berikut hasil wawancaranya:

“Selain kopi sebenarnya belum lama ini di KUBE mencoba membuat produk olahan lain dengan bahan baku jahe seperti, dodol jahe, kopi jahe, permen jahe, tapi untuk perkembangannya belum keliatan dan yang masih jelas produksi itu kopi melung walau produksinya paling jika ada yang memesan saja”.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Chricela Natalia Joseph, Tonno Mahmudin. *Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Benteng Kota Ambon*. Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 03, No. 02, September 2022. Hlm. 61.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah (anggota KUBE Desa Melung) pada 10 Mei 2023.

Dari data di atas peneliti menyimpulkan bahwa Sebenarnya pada usaha pengembangan ekonomi produktif yang dilakukan oleh KUBE bukan hanya tentang kopi melung saja, ada juga pengembangan produk-produk lain yang sudah dijelaskan oleh ibu Siti Ngaisah di atas, akan tetapi produk yang masih bisa bertahan yang sampai sekarang hanyalah kopi melung saja, sedangkan untuk produk-produk lain tidak bisa bertahan lama. Adanya pengembangan usaha semacam itu dapat dijadikan sebagai bukti bahwa peran KUBE sangat penting bagi perkembangan usaha masyarakat desa Melung karena hal itu masyarakat dapat terus berinovasi dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki.

b. Mengenalkan Produk Kopi Melung (Kopilung) Pada Masyarakat Luas

Pemasaran dan iklan menjadi bagian penting agar suatu produk dapat dengan mudah dikenal oleh masyarakat luas, untuk itu pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari wawancara dengan bapak Rohmat tentang upaya yang dilakukan KUBE dalam mempromosikan produk-produknya kepada masyarakat yang lebih luas, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Rohmat adalah seorang pendamping PKH Desa Melung, beliau pada awalnya hanya sekedar iseng untuk memesan bubuk kopi dari salah satu warga yang ada di Desa Melung dan kemudian bubuk kopi tersebut oleh bapak Rohmat mencoba dikemas dalam kemasan kecil agar harganya lebih ekonomis dan terjangkau, untuk kemudian di coba ditawarkan kepada teman-teman dari bapak Rohmat melalui event-event pendamping yang salah satunya pada kegiatan pertemuan pendamping se Jawa Tengah, dan ternyata kopi kemasan kopi yang diawak oleh beliau banyak yang suka dan berminat untuk membeli lagi kopi yang ditawarkan oleh bapak Rohmat. Dari situlah awal mula kopi melung (Kopilung) mulai dikenal oleh masyarakat di luar desa Melung.

- 2) Produk kopi melung (Kopilung) juga pernah di ikutsertakan oleh bapak Rohmat ke dalam sebuah pameran-pameran mulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat kabupaten.
- 3) Oleh bapak Rohmat kopi melung juga pernah dijadikan sebagai sponsor pada acara-acara tingkat kabupaten. Diharapkan akan semakin banyak orang lagi yang tahu tentang kopi melung (Kopilung)
- 4) Pada peresmian kopi melung bapak Rohmat juga sengaja mengundang pendamping se Kabupaten Banyumas dengan tujuan untuk mempromosikan kopi melung agar bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas.

#### **E. Analisis Peran KUBE Cendana Sari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Di Desa Melung**

Pada bab ini peneliti akan berusaha melakukan analisis terkait peran dari KUBE. Hasil dari penelitian ini adalah penilaian peneliti terhadap kontribusi komoditas kopi dalam meningkatkan kesejahteraan warga melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cendana Sari yang ada di Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Berdasar pada penelitian yang dilakukan peneliti pada KUBE Cendana Sari Desa Melung dapat diambil analisis data sebagai berikut:

1. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Warga Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas melalui KUBE.

Upaya yang dilakukan KUBE dan pemerintah Desa untuk meningkatkan kesejahteraan warganya adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dalam bidang ekonomi dan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusianya menjadi lebih baik. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak pemerintah desa terkait peran pendamping dalam mengelola KUBE yang ada di Desa Melung yaitu:

“Kalo menurut saya untuk peran pendamping PKH sendiri sudah sangat baik, pendamping itu mengarahkan kepada penerima bantuan PKH menyisihkan bantuannya untuk kegiatan KUBE”.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pihak pemerintah desa dan pendamping PKH Desa Melung dalam hal ini ikut berperan aktif dalam pembentukan KUBE yang ada di Desa Melung, bapak Rohmat adalah seorang pendamping PKH Desa Melung yang ditugaskan untuk mendampingi warga penerima bantuan PKH agar bisa memanfaatkan bantuannya untuk di kelola menjadi lebih produktif dan mandiri dalam bidang ekonomi. Untuk itu selaku pendamping PKH bapak Rohmat mengadakan berbagai pelatihan-pelatihan untuk menggali potensi yang ada di masyarakat desa Melung, baik dari potensi alamnya atau dari potensi sumber daya manusianya dan dari situlah awal mula bermunculan ide-ide dan inovasi untuk membuat produk dan mengolahnya agar dapat dijadikan sebagai sumber usaha serta diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat yang ikut tergabung di KUBE Desa Melung.

b. Pendampingan Usaha

Masyarakat yang sudah mengikuti pelatihan selanjutnya akan memulai menjalankan kegiatan di KUBE yang mereka ikuti, dalam kelompok tersebut mereka akan belajar untuk saling bekerjasama agar nantinya bisa mendapatkan hasil yang baik. Dari awal penggalan potensi hingga proses berjalannya KUBE yang ada di desa Melung bapak Rohmat selaku pendamping PKH sudah berperan penting dalam mencetuskan ide-ide untuk produk apa yang nantinya akan di jadikan sebagai bahan untuk berwirausaha. Setelah itu bersama pihak pemerintah desa melung bapak Rohmat mengadakan pelatihan untuk membekali warga dampingannya dengan dasar-dasar usaha yang nantinya akan mereka jalani.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Timbul Yulianto (Sekretaris Desa Melung) pada tanggal 10 Mei 2023.

Setelah itu juga dari Pihak pemerintah desa Melung memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bekerja sama dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam menanam tanaman kopi di lahan perhutani dengan menggunakan sistem tanam tumpang sari. Dari pemerintah Desa Melung juga memberikan fasilitas berupa alat-alat untuk produksi kopi, menyediakan tempat untuk kegiatan pelatihan dan kegiatan pameran produk-produk hasil dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Untuk tanaman kopi sendiri memang membutuhkan waktu paling tidak lima tahun agar bisa di panen, dan untuk itu agar masyarakat bisa terus menjalankan usaha kopi melung, mereka mengambil bahan baku kopinya dari warga yang di perkebunannya terdapat tanaman kopi atau dari desa tetangga yang menghasilkan biji kopi untuk kemudian di olah menjadi produk dengan nama Kopi Melung (Kopilung) kopi khas dari Desa Melung. Berikut akan peneliti cantumkan hasil wawancara dengan ibu Witri terkait bahan baku produksi kopi melung:

“Biasanya saya ambil dari warga sekitar tapi untuk sekarang saya ambil dari desa Semaya mas, karna di sini sudah sulit mendapatkan bahan bakunya”.<sup>61</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mencukupi kebutuhan bahan baku ibu Witri selaku ketua dari kube memutuskan untuk mencari bahan baku kopi dari desa tetangga.

## 2. Kendala Yang Dihadapi Selama Berlangsungnya KUBE PKH Jaya Makmur Melung

Dalam suatu program yang sedang dijalankan tentunya akan ada yang namanya kendala pada saat program tersebut mulai dijalankan. Pada penelitian ini peneliti akan menjabarkan terkait hasil dari Observasinya terhadap KUBE PKH Jaya Makmur Melung tentang kendala ataupun masalah yang dihadapi selama KUBE berjalan. Kendala atau hambatan yang dialami yaitu:

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Witri (Ketua KUBE PKH Jaya Makmur Melung) pada 11 Juli 2023.

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan adanya sumber daya manusia yang kurang memadai menjadi salah satu faktor suatu program tidak berjalan dengan lancar, hal ini biasanya terjadi pada masyarakat desa yang rata-rata masih minim pengetahuan dan kemampuan dalam bidang usaha. KUBE dapat berjalan dengan baik jika di dalamnya terdapat sumber daya manusia yang baik juga oleh karena itu perlu adanya pelatihan-pelatihan dan bimbingan untuk menciptakan masyarakat yang memiliki Sumber daya manusia yang baik. Dari hasil wawancara dan observasi dengan beberapa narasumber, peneliti mendapatkan informasi bahwa KUBE tidak bisa berjalan dengan baik dikarenakan oleh sumber daya manusianya yang belum memadai. Bapak Timbul Yulianto adalah salah satu narasumber dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti beliau mengatakan bahwa:

“Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kurang mumpuni walaupun sudah diadakan pelatihan pasti akan kembali semula jika tidak ada pendampingan, harapannya si agar bisa continue makanya setiap tahun kita adakan pelatihan agar SDM nya semakin meningkat, hasil produksinya semakin baik, cuma kadang-kadang setelah diberi pelatihan bahkan diberi peralatan yang sekarang nganggur tidak digunakan, dan itu merupakan kendala yang sangat jelas ada di masyarakat...”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu kendala selama proses KUBE berjalan di Desa Melung adalah karena keterbatasan sumber daya manusia yang masih kurang mumpuni, walaupun sudah dilakukan pelatihan-pelatihan pasti nantinya akan balik seperti sebelumnya jika tidak adanya pendampingan.

b. Keseriusan Dalam Menjalankan Usaha

Masih ada kaitannya dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), keseriusan dalam menjalankan usaha juga menjadi faktor penting apakah usaha tersebut nantinya akan maju dan berkembang atau tidak. Dari masalah yang dihadapi oleh KUBE Desa Melung salah satunya

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Timbul Yulianto (Sekretaris Desa Melung) pada tanggal 10 Mei 2023.

adalah tentang keseriusan dalam menjalankan usaha, menurut bapak Timbul Yulianto selaku sekretaris desa, beliau berpendapat bahwa karakter warga Desa Melung memang kurang tekun dalam menjalankan usahanya dikarenakan usaha yang dijalankan di KUBE PKH Jaya Makmur Melung bukan menjadi pekerjaan utama mereka dalam hal mendapatkan penghasilan, yang hal tersebut membuat mereka menjadi tidak konsisten dalam menjalankan usahanya terutama dalam hal produksi, mereka hanya memproduksi kopi jika memang ada yang memesan saja dan jika tidak ada yang memesan maka tidak ada kegiatan produksi. Minimnya pendapatan yang masuk di awal-awal kelompok usaha bersama juga menjadi sebab kenapa masyarakat tidak begitu antusias dalam menjalankan kelompok usaha tersebut. Terkait hal tersebut bapak Timbul Yulianto dalam wawancara juga berpendapat bahwa:

“...selanjutnya adalah mengenai ketekunan, karna hal ini memang bukan menjadi pekerjaan utama yang membuat mereka tidak konsisten dalam hal produksi, paling-paling jika ada yang memesan baru mereka produksi”.<sup>63</sup>

Dapat peneliti simpulkan dari keterangan di atas bahwa hambatan yang terjadi dikarenakan dari dalam diri seseorang yang belum memiliki etos kerja yang baik dan pendapatan awal yang belum begitu terlihat, sehingga untuk itu masih perlunya adanya pendampingan dan pelatihan agar masyarakat kedepannya dapat lebih baik dalam menjalankan usahanya dan lebih semangat lagi untuk berwirausaha di KUBE yang ada di Desa Melung.

c. Kekurangan Bahan Baku Produksi

Kopi menjadi bahan baku utama dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) PKH Jaya Makmur Melung, dan jika sampai kekurangan bahan baku maka akan berakibat pada perkembangan jalannya usaha yang dilakukan. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Witri selaku ketua dari KUBE yang ada di Desa Melung yaitu:

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Timbul Yulianto (Sekretaris Desa Melung) pada tanggal 10 Mei 2023.

”Sering kehabisan plastik karena tempat yang jualnya jauh dari rumah dan kehabisan setiker karna harus pesen dulu baru bisa ada lagi”.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Witri selaku ketua kelompok dari KUBE yang ada di Desa Melung peneliti mendapatkan informasi bahwa masih sering terjadi kekurangan bahan baku kopi yang membuat produksi kopi melung menjadi kurang maksimal. Ibu Witri juga menjelaskan bahwa masih sering kehabisan plastik kemasan dan stiker produk yang membuat terhambatnya proses pengemasannya. Sedangkan untuk mendapatkan stiker produk tersebut harus memesan terlebih dahulu baru bisa tersedia kembali, untuk plastik kemasannya juga harus membeli di toko yang jaraknya cukup jauh dari tempat ibu Witri tinggal.

Terkait bahan baku kopi, peneliti juga mendapatkan informasi dari wawancara dengan Timbul Yulianto selaku perangkat desa yaitu:

“Berasal dari masyarakat setempat, jadi memang kalo secara spesifik dalam satu kebun itu tidak hanya menanam kopi saja, tetapi masyarakat di sini menggunakan system tumpang sari yang salah satu jenis tanamannya adalah kopi, dan untuk bahannya setahu saya itu dari masyarakat yang memang masyarakat menjual hasil kopi dari kebunnya. Tidak banyak memang dan rata-rata hail kopinya itu untuk konsumsi pribadi, cuma memang kalo ada yang hasil panennya lebih iu dijual untuk kelompok KUBE”.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Untuk kopi yang dihasilkan dari perkebunan milik warga sebagian besar masih untuk konsumsi pribadi dan jika memang ada kelebihan hasil panennya baru dijual kepada kelompok KUBE yang ada di Desa Melung. Tentunya hal tersebut yang membuat tidak terjaminnya stok persediaan bahan baku kopi untuk proses produksi kopi di kelompok KUBE PKH Jaya Makmur Melung.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Witri (Ketua KUBE PKH Jaya Makmur Melung) pada 11 Juli 2023.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Timbul Yulianto (Sekretaris Desa Melung) pada tanggal 10 Mei 2023.



d. Hasil Penjualan Yang Belum Stabil

Omset ataupun hasil penjualan yang meningkat merupakan tujuan utama dari adanya kegiatan usaha, hal tersebut akan sangat berpengaruh jika penghasilan yang diperoleh bisa stabil. Permasalahan yang dihadapi oleh KUBE Desa Melung adalah kelangkaan bahan baku kopi, masalah pendapatan ataupun penjualan yang belum begitu terlihat hasilnya. Penyebab hal itu bisa terjadi karena dari segi pemasarannya yang belum banyak berkembang dan terdapat ada banyak saingan produk yang membuat kopi melung sulit untuk membesarkan produknya. Adanya saingan dalam usaha memang suatu hal yang wajar, untuk itu perlu adanya berbagai macam inovasi dan solusi agar pendapatan dari penjualan produk kedepannya akan semakin baik. Menarik dari permasalahan tersebut peneliti juga sempat melakukan wawancara dengan bapak Rohmat terkait pendapatan yaitu:

“Sebenarnya kalo sudah berjalan lancer ada bagiannya sendiri dari untung yang di dapatkan, tapi yang namanya KUBE dan baru merintis untuk hasil yang di dapatkan belum seberapa, dan sekarang cenderung berjalan sendiri-sendiri dikarenakan hasil yang belum cukup untuk pendapatan satu kelompok”.<sup>66</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan suatu usaha memang perlu yang namanya ketelatenan dan ketekunan agar usaha tersebut bisa terus berjalan apa lagi usaha yang baru merintis untuk pendapatan yang didapatkan cenderung masih kecil.

e. Adanya Permasalahan Di Dalam Kelompok

Di dalam suatu kelompok pastinya akan ada yang namanya perbedaan pendapat, perselisihan, persaingan, egoisme antar anggota kelompok dan masih banyak lagi hal lainnya yang dapat berpotensi menimbulkan suatu masalah atau perpecahan di dalam suatu kelompok. Peneliti juga melakukan wawancara terkait permasalahan yang ada di KUBE, menurut ibu Siti Ngaisah yaitu:

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak Rohmat (pendamping PKH Desa Melung) pada tanggal 11 Juli 2023

“ya itu mas, ego anggotanya yang masih tinggi membuat perpecahan dalam kelompok, kurang sepemikiran dan kurang kompak dalam menjalankan KUBE, SDM yang kurang memadai dan masih perlu pendampingan agar KUBE tetap berjalan dan kompak”.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah peneliti mendapatkan informasi bahwa salah satu hambatan dalam KUBE PKH Jaya Makmur Melung adalah adanya perbedaan pendapat dari sesama anggota kelompok, kurangnya kekompakan dalam hal tindakan serta pemikiran dalam menjalankan KUBE, ego yang masih tinggi pada sesama anggota kelompok yang berakibat adanya perpecahan di dalam kelompok KUBE, kurangnya kualitas sumber daya manusia yang baik berakibat masih perlunya adanya pendampingan untuk membimbing agar KUBE tetap bisa berjalan dengan baik. Akan Sangat disayangkan jika kelompok yang sudah dibangun bersama hancur begitu saja dikarenakan adanya permasalahan dari dalam kelompok. Untuk mencegah hal itu terjadi maka perlu adanya komunikasi yang baik dan keterbukaan dalam menjalankan kelompoknya agar bisa terus berjalan dengan baik dan kompak.

### 3. Hasil Dari Aktivitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Cendana Sari Melalui Pengolahan Kopi Melung (Kopilung)

Keberhasilan suatu program dalam upayanya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial warga melalui KUBE ditentukan oleh indikator keberhasilannya, maka adanya indikator kesejahteraan menjadi sangat penting karena indikator tersebut nantinya akan menjadi tolak ukur seberapa besar keberhasilan dari program yang dijalankan. Peneliti juga menemukan beberapa indikator keberhasilan dari program yang sudah dijalankan diantaranya adalah:

#### a. Meningkatkan Pendapatan

Peneliti mendapatkan informasi dari beberapa pihak yang mempunyai hubungan dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti, pihak-pihak tersebut antara lain meliputi pihak Pemerintah Desa, Pihak

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah (anggota KUBE Desa Melung) pada 10 Mei 2023.

Pendamping PKH Desa Melung, anggota KUBE Desa Melung, dan ketua dari KUBE PKH Jaya Makmur Melung. Menurut bapak sekretaris Desa adanya KUBE tentunya membawa dampak positif terutama di dalam bidang usaha, yaitu untuk meningkatkan kualitas ekonomi warga dengan melalui kegiatan pengolahan biji kopi di KUBE PKH Jaya Makmur Melung. Beliau berpendapat bahwa:

“KUBE itu bukan hanya kelompok usaha bersama desa Melung saja, untuk bisa melihat dampak secara langsung kita tidak bisa melihatnya secara kasap mata, karena memang rata-rata seperti produk kopi melung itu bukan menjadi salah satu hal yang menjadi pekerjaan pokok, dan ada juga dampak lain yaitu tentang masalah ekonomi yang menjadi lebih baik lewat kopi melung, yaitu dengan adanya pengolahan kopi.”<sup>68</sup>

Setelah peneliti memahami penjelasan dari bapak Timbul Yulianto di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan di KUBE PKH Jaya Makmur Melung dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh lebih baik dari sebelumnya. Hal ini tentunya memberikan dampak baik bagi masyarakat terutama warga yang tergabung pada KUBE karena dengan meningkatnya pendapatan maka tingkat kesejahteraan warga juga menjadi lebih baik lagi.

Dari ibu Witri peneliti juga mendapatkan data tentang pemasaran dan omset penjualan melalui wawancara sebagai berikut:

“saya titipkan di warung-warung dan sudah ada yang berlangganan juga, jadi seringnya ada yang pesan dulu baru kami produksi, unuk omset masih belum nentu mas, bisa dalam satu bulan kira-kira bisa mengolah kurang lebih 20 kg biji kopi dengan harga Rp. 45.000,00 per 1 kg nya, untuk 1 kg biji kopi dapat menghasilkan bubuk kopi sebesar 700 gram, dan untuk harga per 100 gramnya yang sudah di kemas, dihargai Rp. 15.000,00. Jadi untuk pendapatan kotor selama 1 bulan itu Rp. 2.100.000,00”.<sup>69</sup>

Untuk proses produksi kopi melung masih dengan cara tradisional yaitu pertama-tama biji kopi yang sudah didapatkan kemudian di cuci

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Timbul Yulianto (Sekretaris Desa Melung) pada tanggal 10 Mei 2023.

<sup>69</sup>Wawancara dengan Ibu Witri (Ketua KUBE PKH Jaya Makmur Melung) pada 11 Juli 2023.

terlebih dahulu dan setelah itu biji kopi dimasak dengan cara disangrai dengan menggunakan tungku untuk kemudian ditumbuk sampai halus hingga mendapatkan bubuk kopi yang diinginkan. Dari proses produksi yang masih tradisional tersebut akan membuat bubuk kopi yang dihasilkan menghasilkan aroma khas yang hal itu menjadi keunikan tersendiri yang dimiliki oleh kopi melung (Kopilung).

Dari hal itu dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya KUBE dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama bagi anggota kelompok yang tergabung ke dalam KUBE, walaupun untuk hasil yang didapatkan belum mampu untuk menopang seluruh kebutuhan pokok sehari-hari, akan tetapi dari hasil yang diperoleh sedikit bisa membantu dan memberikan pemasukan tambahan kepada warga yang ikut tergabung ke dalam kelompok usaha tersebut.

b. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari keberhasilan suatu program peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada bapak Rohmat selaku pendamping PKH Desa Melung yang mana beliau adalah yang dari awal ikut mengawal dan memperjuangkan kopi melung, beliau berpendapat bahwa:

“Adanya perubahan pola pikir yang tadinya hanya sebagai ibu rumah tangga sekarang sudah bisa usaha sendiri, yang tadinya tidak punya usaha sekarang sudah bisa buka warung sendiri. Memang hasil secara komersial itu ada, tapi untuk hasil secara pemberdayaan ekonominya jauh lebih terasa. Dibuktikan dengan yang tadinya belum punya usaha sekarang sudah punya usaha sendiri dan mempunyai keterampilan pada suatu bidang usaha. Yang pada intinya ada ilmu yang masuk dan diteruskan oleh masyarakat setelah mereka mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada di KUBE.”<sup>70</sup>

Dari penjelasan bapak Rohmat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya KUBE di Desa Melung dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik, yang dibuktikan dengan adanya

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Rohmat (Pendamping PKH Desa Melung) pada tanggal 11 Juli 2023.

masyarakat yang sudah mampu menjalankan usahanya secara mandiri, seperti membuka usaha berupa warung atau toko.

c. Masyarakat Yang Aktif Dalam Berwirausaha

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan sebelum KUBE dibuat mayoritas ibu-ibu yang ada disana bekerja sebagai ibu rumah tangga, tetapi setelah adanya KUBE membuat mereka menemukan hal baru dalam bidang wirausaha yaitu dengan ikut bergabung dalam KUBE PKH Jaya Makmur Melung. Di sana mereka mendapatkan pelatihan-pelatihan tentang bagaimana caranya berwirausaha dan mereka di arahkan untuk menggali potensi yang ada di sekitar mereka. Ibu Witri salah satu ketua dari kelompok KUBE yang ada di desa Melung menjelaskan bahwa:

“Untuk perubahan tentunya ada, yang tadinya hanya sebagai ibu rumah tangga sekarang sudah ada kegiatan lain yaitu dengan bergabung di KUBE untuk mengolah biji kopi. Dan dengan adanya KUBE dapat menambah pemasukan bagi anggota kelompoknya.”<sup>71</sup>

Dari penjelasan ibu Witri di atas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya KUBE PKH Jaya Makmur Melung dapat membuat warga yang bergabung ke dalam KUBE menjadi aktif dalam bidang usaha terutama untuk mengolah kopi. Hal lain yang dapat dirasakan adalah masyarakat yang bergabung ke dalam KUBE menjadi semakin mandiri dan produktif dalam upayanya untuk meningkatkan kesejahteraan melalui KUBE. Untuk capaian yang sudah di dapatkan oleh KUBE atau anggota yang bergabung kedalam KUBE yaitu pernah menjadi juara 1 pada kontes kopi yang diadakan di Baturraden, dan kini ada salah satu anggota KUBE yang telah memisahkan diri untuk mengelola usaha kopi secara pribadi dan membuat brand usaha kopinya sendiri dengan nama Lung Coffee yaitu ibu Siti Khotimah. Beliau telah melegalkan produknya dengan mendaftarkan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan mendapatkan izin PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) untuk brand Lung Coffee miliknya. Untuk sarana

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Witri (Ketua KUBE PKH Jaya Makmur Melung) pada 11 Juli 2023.

pemasaran yang dipilih oleh ibu Siti Khotimah adalah melalui ASPIKMAS (Asosiasi Pengusaha Industri Menengah Banyumas) dan melalui pelanggan yang sudah menjadi pelanggan setianya.

Disamping dari ke tiga hasil aktifitas KUBE PKH Jaya Makmur Melung dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan warga, peneliti mendapatkan hasil yang berupa perbandingan baik sebelum dan sesudah adanya KUBE PKH Jaya Makmur Melung, adapun hasil yang di peroleh adalah sebagai berikut:

1) Keadaan Sebelum Terbentuknya KUBE PKH Jaya Makmur Melung

Sejarah tentang Kopi Melung (Kopilung) yang ada di KUBE Cendana Sari atau sekarang lebih dikenal dengan KUBE PKH Jaya Makmur Melung ini tidak bisa lepas dari sosio historis masyarakat Desa Melung, sudah sejak zaman masa kolonial belanda tanaman kopi ada di lahan-lahan yang ada di sana, dan hingga saat ini masyarakat desa Melung masih menanam tanaman kopi di kebun-kebun miliknya walau tidak semuanya ditanami oleh tanaman kopi. Masyarakat desa Melung sudah sejak dulu gemar mengonsumsi kopi bahkan dari kalangan pemuda hingga orang tua. Selain itu faktor lain adalah dari kondisi geografisnya yang mana desa Melung terletak pada sabuk sebelah barat gunung Slamet yang hal itu membuat keadaan iklimnya cukup sejuk dan memiliki curah hujan cukup tinggi sehingga cocok bila ditanami tanaman kopi.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Witri selaku ketua dari KUBE PKH Jaya Makmur Melung, peneliti mendapatkan informasi bahwa sebelum adanya kegiatan di KUBE ibu Witri dan 9 anggota lainnya adalah seorang ibu rumah tangga yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan lain untuk menambah penghasilan mereka. Kurangnya pemasukan membuat warga hanya dapat memenuhi kebutuhan dasarnya saja, sedangkan untuk kebutuhan lain belum bisa mereka cukupi.

2) Keadaan Sesudah Terbentuknya KUBE PKH Jaya Makmur Melung

Sesuai dengan hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa informasi yaitu ditemukan adanya

perubahan yang dialami masyarakat Desa Melung dari segi ekonomi dan sosial, adanya perubahan ini tentunya membuat masyarakat yang ikut tergabung di KUBE Desa Melung menjadi lebih sejahtera, yaitu dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan melalui produksi dan penjualan kopi pada kelompok usaha bersama yang meraka ikuti. Menurut ibu Siti Ngaisah menjelaskan bahwa perubahan yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya KUBE baik peningkatan pendapatan maupun keterampilan, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelumnya masyarakat di sini memang tergolong masyarakat yang kurang mampu, karena rata-rata pekerjaannya adalah sebagai petani, berkebun, dan beternak. Dan Setelah adanya KUBE tentunya terjadi perubahan pada kondisi ekonomi warga yang tergabung di dalam KUBE tetapi tidak signifikan, karena itu lah mas selain produk ini belum terlalu dikenal juga kebanyakan masyarakat di sini masih mengkonsumsi kopi dari hasil perkebunannya sendiri.”<sup>72</sup>

Selain itu, dari ibu Witri juga memaparkan perubahan masyarakat yang dirasakan setelah adanya KUBE PKH Jaya Makmur Melung. Beliau sangat mendukung adanya kegiatan di KUBE Desa Melung, beliau mengatakan:

“Kalo saya sendiri terus terang mendukung si mas, karna walau belum bisa banyak merubah kondisi ekonomi tapi paling tidak kami ada usaha yang dijalankan untuk sedikit pemasukan kami”.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas terkait adanya KUBE di Desa Melung, peneliti memperoleh informasi bahwa dengan KUBE telah sedikit banyak membantu dalam hal perekonomian warga Desa Melug, terutama untuk menjadi solusi bidang usaha bagi masyarakat atau warga yang tergabung di KUBE yang ada di Desa Melung. Akan tetapi melalui KUBE belum bisa dijadikan sebagai pekerjaan utama dikarenakan untuk hasil yang didapatkan masih belum cukup untuk bisa menopang kebutuhan pokok sehari-hari.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Ngaisah (anggota KUBE Desa Melung) pada 10 Mei 2023.

<sup>73</sup> Wawanara dengan Ibu Witri (Ketua KUBE Desa Melung) pada 11 Juli 2023

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa narasumber, peneliti juga mendapatkan informasi berupa dampak setelah berjalannya KUBE di desa Melung baik dampak positif maupun dampak negative. Untuk dampak positifnya adalah dengan adanya KUBE dapat meningkatkan perekonomiannya masyarakat desa Melung, mengangkat nama desa dengan usaha Kopilung (Kopi Melung), memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang ada di desa melung, menciptakan masyarakat yang harmonis dengan adanya kegiatan pada kelompok-kelompok usaha di KUBE PKH Jaya Makmur Melung. Untuk dampak negatifnya akan muncul permasalahan baru seperti yang terjadi pada KUBE yang ada di desa Melung yaitu adanya persaingan antar kelompok KUBE, adanya sikap individualis yang tinggi di dalam kelompok, munculnya kecemburuan sosial antar kelompok yang sudah berkembang dan belum berkembang.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah peneliti menganalisis data yang berkaitan dengan Upaya Kelompok Usaha Bersama Cendana Sari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Melalui Komoditas Kopi Melung (Kopilung) Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) PKH Jaya Makmur Melung Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, memiliki peran dan kontribusi yang signifikan terhadap kehidupan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat terutama pada usaha produksi kopi melung. Melalui KUBE masyarakat memiliki kesempatan sosial untuk bisa maju dan berkembang, yaitu dengan tergabung di KUBE memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan serta keterampilan dalam bidang usaha. Adapun temuan yang di dapatkan peneliti yaitu terdapat perselisihan antar anggota kelompok KUBE yang hal tersebut menjadi salah satu kendala untuk KUBE dapat maju dan berkembang. Temuan lainnya adalah belum terpenuhinya kebutuhan sosial seperti tidak adanya jaminan kesehatan dan pendidikan untuk anggota kelompok KUBE yang ada di Desa Melung, belum terciptanya interaksi yang harmonis antara sesama anggota kelompok KUBE, belum bisa mencukupi kebutuhan fisik seperti papan, pangan, dan sandang yang disebabkan oleh pendapatan yang tidak stabil dan tergolong kecil sehingga belum bisa menjamin kesejahteraan anggota kelompok KUBE yang ada di Desa Melung.
2. Dengan adanya kopi melung yang dikelola oleh KUBE tentunya akan membutuhkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, untuk mencapai hal tersebut maka perlu mengadakan program-program peningkatan kapasitas seperti mengadakan pelatihan kewirausahaan untuk menggali berbagai potensi yang ada, melakukan pendampingan usaha agar program yang dijalankan dapat berjalan dengan baik, dan program-program lain yang

berkaitan dengan peningkatan kapasitas dan keterampilan anggota KUBE yang ada di Desa Melung. Adapun kontribusi KUBE dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Melung yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pengembangan usaha ekonomi produktif, pendampingan pengelolaan kelompok usaha bersama, mengenalkan produk kopi melug (Kopilung) kepada masyarakat luas.

3. Kendala yang dihadapi selama berjalannya KUBE PKH Jaya Makmur Melung yaitu terkait Keterbatasan Sumber Daya Manusia yang disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah dan minimnya keterampilan dalam bidang usaha. Kurangnya keseriusan dalam menjalankan usaha yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kekurangan bahan baku produksi kopi yang terjadi karena kelangkaan bahan baku kopi yang tersedia di sekitar. Hasil penjualan yang belum stabil yang disebabkan dari segi pemasaran yang belum banyak berkembang dan juga terdapat banyak saingan dalam usaha kopi. Adanya permasalahan yang terjadi antara anggota kelompok KUBE yang disebabkan oleh perbedaan pendapat, kurangnya kekompakan dalam menjalankan usaha, dan tingkat individualis yang masih tinggi.

## **B. SARAN**

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pihak pemerintah Desa Melung agar lebih memperhatikan dan memberikan dukungan lagi kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) agar kedepannya bisa lebih berkembang dan menjadi lebih besar.
2. Bagi kelompok usaha bersama yang ada di Desa Melung agar bisa mengemangkan lagi media promosi produknya agar semakin banyak yang tahu kopi melung (Kopilung) sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Memperbanyak inovasi produk dan memperkuat lagi ikatan antar sesama anggota kelompok agar semakin solid dan kompak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Amalia, Ayu Diah. 2017. *Dinamika Kelompok Dalam Kelompok Usaha Bersama Kota Bogor Kasus Kube Cempaka Dan Kube Tulip*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol. 6, No. 3.
- Amirin, Tantang. 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arum, Halimatus Fadilah Sekar Arum & Sakir Ridho Wijaya. 2020. *Pengaruh Dana Keistimewaan Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Bantul*. Jurnal Politikom Indonesia. Vol. 5, No. 2.
- Azmi, Ulil, & Wawan Hafid Syaifudin. 2020. *Peramalan Harga Komoditas Dengan Menggunakan Metode Arima-Garch*. Jurnal Varian, Vol. 3, No. 2.
- Barokah, Siti, dkk. 2021. *Efektivitas Membangun Produk Branding Kopilung Sebagai Kopi Khas Desa Melung*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri, Vol. 5, No. 2.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21, No. 1.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. 2018. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitrah, Muh, Luthfiah. 2017. *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam, 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish.
- Gumilang, Galang Surya. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2, No. 2.
- <https://food.detik.com/info-kuliner/d-4232661/desa-melung-juga-punya-kopi-legendaris-bercitarasa-unik> (diakses Selasa, 4 Oktober 2022, pukul 12.45).

<https://www.melung.id/artikel/2022/7/11/potensi-kopilung-kopi-melung-1>

(Diakses Pukul 08.10 WIB Rabu 5 Oktober 2022).

- Ihsandi, M. Rio Harits & Zaka Hadikusuma Ramadan. 2021. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 3.
- Indra, dkk. 2022. *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Desa Lasori, Mawasangka Timur, Buton Tengah)*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 1, No. 1.
- Iryani, Wahyuni. 2016. *eksistensi kube dalam meningkatkan Kesejahteraan sosial keluarga miskin*. Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial. Vol. 40, No. 2.
- Joseph, Chricela Natalia, Tonno Mahmudin. 2022. *Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Benteng Kota Ambon*. Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 03, No. 02.
- Khasiludin, dkk. 2012. *Kopi dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Gayo*, Banda Aceh: BPNB Banda Aceh.
- Kholis, Nur. 2015. *Kesejahteraan Sosial di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam*. Akademika, Vol. 20, No. 2.
- Kodrat, Aat. 2017. *Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang*. Skripsi.
- Kojongian, Ester, Hans F Wowor, Stanley karouw. 2017. *Sistem Informasi Komoditas Pasar di Kota Manado Berbasis Android*. Jurnal Teknik Informatika, Vol. 12, No. 1.
- Lutfi, Muhammad. 2019. *Efektivitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB)*. Jurnal Comm-Edu, Vol. 2, No. 1.
- Medaline, Onny. 2017. *Kajian Teori Kesejahteraan Sosial Dalam Pelaksanaan Wakaf Atas Tanah*. Jurnal wakaf dan Ekonomi Islam. Vol. 10, No. 2.

- Melinawati, Devina. 2020. *Pengaruh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Terhadap Kemampuan Berwirausaha Keluarga Sangat Miskin Di Kabupaten Wonogiri*. Jurnal Studi Islam Dan Sosial, Vol. 1, No. 1.
- Magarin, Denny David, dkk. 2021. *Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Manado (Studi Kasus Di Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Manado)*. Jurnal Governance, Vol. 1, No. 2.
- Notowidagdo, Rohiman. 2016. *Pengantar Kebijakan Sosial Berwawasan Iman dan takwa*. Jakarta: Amzah.
- Putro, Bagus Nugroho, Saiman, Iradhad Taqwa Sihidi. 2020. *Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Batu Kota Batu*. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 6, No. 3. Hlm. 311-313.
- Paramita, Ida Ayu Putu Utami. 2017. *Dampak Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Penyandang Cacat Di Kabupaten Gianyar*. Jurnal Ekonomi & Bisnis. Vol. 4, No. 2.
- Pratiwi, Salsabilla Aurelia, dkk. 2022. *Upaya Penanggulangan Masalah Kemiskinan Ekonomi di Indonesia Melalui Perspektif Pekerja Sosial (Efforts To All Over Economic Proverty Problems in Indonesia Through Social Workers Perspective)*. Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 5, No. 1.
- Probo, Yohanes. 2019. *Komoditas Produk Religius Sebagai Pemanik Identitas Kelompok Di Media Sosial (Studi-Komunitas WhatsApp Renungan Harian Rm. Sandjaja-Yogyakarta)*. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Vol. 23, No. 1.
- Pujileksono, Sugeng. 2016. *Perundang-undangan Sosial dan Pekerjaan Sosial Perspektif Pemenuhan Keadilan dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat*. Malang: Setara Press.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33.
- Roebyantho, Haryati, dkk. 2011. *Dampak Sosial Ekonomi Program Penanganan Kemiskinan Melalui KUBE*. Jakarta: P3KS Press.

- Sari, Purnama. 2017 *Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, No. 2.
- Setiawan, Hari Harjanto. 2019. *Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) di Indonesia*. Jurnal Sosio Informa, Vol. 5, No. 3.
- Setyawardani, Diyah Tri Rezki, dkk. 2020. *Dampak Bantuan PKH Terhadap Masyarakat Miskin di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado*. Jurnal Holistik, Vol.13, No. 2.
- Siregar, Rosi L Vini, dkk. 2022. *Dinamika Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Mengelola Usaha Ekonomi Kreatif (Studi Kasus KUBE Mentari di Desa Sukarami, Kecamatan Seluma Selatan, Provinsi Bengkulu)*. Jurnal Intervensi Sosial. Vol. 1, No. 1.
- Sitepu, Anwar. 2017. *Kinerja Kelompok Usaha Bersama (Kube) dalam Penanganan Fakir Miskin di Wilayah Perkotaan*. Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial. Vol. 16, No. 2.
- Sugiarto, Eko, 2015. *Menyusun Proposal Kualitatif Skripsi Dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiono, 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmaningrum, Adisti, Ali Imron. 2017. *Memfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik*. Jurnal Paradigma, Vol. 05, No. 03.
- Sururi, Ahmad. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak*. Jurnal Administrasi Negara, Vol. 3, No. 2.
- Tanujaya, Chesley. 2017. *Perancangan Standar Operasional Procedure Produksi Pada Perusahaan Choffeein*. Jurnal Manajemen dan Star-Up Bisnis, Vol. 2, No. 1.

- Tuwu, Darmin, dkk. 2021. *Dinamika Kebijakan Penanganan Pandemi COVID-19 Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol. 10, No. 2.
- Utami, Tiwi Nurjannati & Erlinda Indrayani. 2018. *Komoditas Perikanan*. Malang: UB Press.
- Wahyuningsih. 2017. *Millenium Developpent Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 11, No. 3.
- Wawancara dengan bapak Timbul Yulianto (sekretaris desa melung) pada 10 Mei 2023
- Wawancara dengan bapak Rohmat (pendamping PKH desa melung) pada 11 Juli 2023
- Wawancara dengan ibu Siti Ngaisah (anggota KUBE desa melung) pada 10 Mei 2023
- Wawancara dengan ibu Witri (Ketua KUBE desa melung) pada 11 Juli 2023
- Wekke, Ismail Suardi, dkk. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.
- Wijayanto, Hendra. 2015. *Pemberdayaan Difabel Dalam Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di Desa Suruh, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar*. Jurnal IJPA (The Indonesian Journal of Public Administration). Vol. 1, No. 2.
- Yasin, Hendrik. 2015. *Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 5, No. 1.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pedoman Wawancara

##### Pemerintah Desa Melung

**Nama: Bapak Timbul Yulianto**

**Jabatan: Sekretaris Desa**

1. Bagaimana sejarah tentang kopi melung (Kopilung)?
2. Ada berapa banyak kelompok KUBE yang ada di Desa Melung?
3. Untuk bahan produksi kopinya itu berasal dari mana?
4. Bagaimana peran Desa selama berjalannya KUBE?
5. Perubahan apa saja yang terjadi di masyarakat setelah adanya KUBE?
6. Kendala apa saja yang dialami selama berjalannya KUBE?
7. Harapan untuk KUBE kedepannya itu seperti apa?
8. Bagaimana peran pendamping PKH di Desa Melung?

##### Pendamping PKH Desa Melung

**Nama: Bapak Rohmat**

**Alamat: Dawuhan Wetan, Kecamatan Kedungbanteng**

1. Bagaimana sejarah kopi melung dan KUBE yang ada di Desa Melung?
2. Bagaimana sistem bagi hasil / gaji yang ada di KUBE?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi selama KUBE berjalan?
4. Prestasi apa yang sudah pernah diraih oleh KUBE?
5. Apa saja harapan bapak untuk Kopi melung kedepannya?
6. Bagaimana dampak yang dirasakan setelah adanya KUBE di Desa Melung?

##### Ketua KUBE Desa Melung

**Nama: Ibu Witri**

**Alamat: Gerumbul Depok, RT 03 / RW 01 Desa Melung**

1. Bagaimana sejarah tentang KUBE yang ada di Desa Melung?
2. Alasan apa yang membuat memilih mengolah kopi di KUBE ini bu?
3. Bagaimana struktur keanggotaan KUBE yang ada di Desa Melung?



4. Bagaimana keadaan ekonomi warga yang tergabung di KUBE baik sebelum dan sesudah adanya KUBE di desa Melung?
5. Bagaimana harapan ibu untuk KUBE kedepannya?
6. Bagaimana proses pengolahan kopi di KUBE yang ibu pimpin?
7. Kendala apa saja yang dihadapi selama produksi atau selama KUBE berjalan?
8. Untuk pemasaran kopi melung sendiri itu bagaimana ya bu?
9. Bagaimana peran desa selama kube berjalan di Desa Melung?
10. Bagaimana pendapat ibu dengan adanya KUBE di Desa Melung?

**Anggota kelompok KUBE Cendana Sari Desa Melung**

**Nama: Ibu Siti Ngaisah**

**Alamat: RT 01 / RW 02, Desa Melung**

1. Apa nama KUBE yang ada di Desa Melung?
2. Ada berapa anggota KUBE tersebut?
3. Siapa yang membuat nama KUBE tersebut?
4. Alasan apa yang membuat memilih mengolah kopi?
5. Produk apa saja yang dihasilkan oleh KUBE?
6. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah adanya KUBE?
7. Harapan seperti apa untuk KUBE kedepannya?
8. Untuk kendala KUBE sendiri itu apa saja?
9. Bagaimana pemasaran produk dilakukan?
10. Bagaimana peran pemerintah Desa dalam perkembangan KUBE?
11. Bagaimana pendapat ibu tentang adanya KUBE di Desa Melung?

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara

#### Bapak Timbul Yulianto Skretaris Desa Melung

1. Bagaimana sejarah tentang kopi melung (Kopilung)?

Kopi melung itu di produksi sejak adanya program PKH dan tahunnya berapa itu saya lupa. Pada program PKH pertama, penerima bantuan PKH diberikan fasilitas pelatihan oleh pendamping PKH yang salah satunya adalah memproduksi beberapa komoditas lokal, diantaranya adalah kopi melung (Kopilung), kemudian ada jahe dan yang lainnya kebetulan yang bisa bertahan adalah kopi melung. Kemudian setelah berjalan beberapa waktu ada beberapa masalah seperti perbedaan pendapat yang membuat salah satu pengrajin kopi melung yaitu ibu Siti Khotimah keluar dari KUBE Cendana Sari, kemudian memproduksi kopi melung secara mandiri.

2. Ada berapa banyak kelompok KUBE yang ada di Desa Melung?

Setahu saya dulu ada 9 rumah produksi, untuk nama-namanya saya kurang paham karena dulu saya hanya memberi SK kepada KUBE Cendana Sari, karna yang saya SK kan itu SK nya kelompok.

3. Untuk bahan produksi kopinya itu berasal dari mana?

Berasal dari masyarakat setempat, jadi memang kalo secara spesifik dalam satu kebun itu tidak hanya menanam kopi saja, tetapi masyarakat di sini menggunakan sistem tumpang sari yang salah satu jenis tanamannya adalah kopi, dan untuk bahannya setahu saya itu dari masyarakat yang memang masyarakat itu menjual hasil kopi dari kebunnya, tidak banyak memang dan rata-rata hasil kopinya itu kebanyakan untuk konsumsi pribadi, cuma kalo ada yang hasil panennya lebih itu dijual untuk kelompok KUBE.

4. Bagaimana peran Desa selama berjalannya KUBE?

Selain Desa melakukan pendampingan, dari Desa juga sempat mengadakan penanaman bibit kopi bersama pada tahun 2018, kemudian dari Desa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bekerja sama dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) menanam kopi di lahan

Perhutani, untuk luasnya kurang paham karna sistem tanamnya adalah tumpang sari.

5. Perubahan apa saja yang terjadi di masyarakat setelah adanya KUBE?

Jadi KUBE itu bukan hanya kelompok usaha bersama saja, untuk dampak secara langsung kita tidak bisa melihat secara kasap mata, karna memang rata-rata seperti produk kopi melung bukan menjadi salah satu hal yang menjadi pekerjaan pokok dan ada hal lain juga yaitu tentang masalah ekonomi yang menjadi lebih baik lewat kopi melung, yaitu adanya kegiatan peningkatan ekonomi melalui kegiatan KUBE berupa pengolahan kopi.

6. Kendala apa saja yang dialami selama berjalannya KUBE?

Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kurang mumpuni walaupun sudah dilakukan pelatihan pasti akan kembali seperti semula jika tidak adanya pendampingan. Harapannya si agar bisa continue, makanya setiap tahun kita adakan pelatihan agar SDM nya Semakin meningkat, hasil produksinya semakin baik, cuma kadang-kadang setelah diberi pelatihan bahkan diberi peralatan yang sekarang nganggur tidak digunakan dan itu merupakan kendala yang sangat jelas ada di masyarakat.

Selanjutnya adalah mengenai ketekunan, karna ini memang bukan menjadi pekerjaan utama, yang membuat mereka tidak konsisten dalam berproduksi, paling-paling jika ada yang memesan baru mereka produksi kopi.

7. Harapan untuk KUBE kedepanya itu seperti apa?

Harapan besar saya pada KUBE adalah mampu untuk mempertahankan anggota-anggotanya untuk saling bekerjasama menyukseskan KUBE. Kedepanya KUBE bisa semakin maju dan mampu untuk meningkatkan pendapatan baik untuk kelompok maupun untuk masyarakat luas.

8. Bagaimana peran pendamping PKH di Desa Melung?

Kalo menurut saya untuk peran pendamping PKH sendiri sudah sangat baik, pendamping itu mengarahkan kepada penerima bantuan PKH untuk menyisihkan bantuannya untuk kegiatan KUBE.

**Bapak Rohmat Pendamping PKH Desa Melung****Alamat: Dawuhan Wetan, Kecamatan Kedungbanteng**

## 1. Bagaimana sejarah kopi melung dan KUBE yang ada di Desa Melung?

Awal mula adalah karena adanya PKH pada tahun 2013, dan situ saya mencoba untuk menggali potensi yang ada di desa Melung dan pada tahun 2015 saya membuat kelompok usaha bersama (KUBE) Cendana Sari. Alasan kenapa memilih mengolah kopi adalah selain di desa Melung terdapat tanaman kopi, masyarakatnya juga gemar mengonsumsi kopi dari pemudanya hingga orang tuanya.

Awalnya saya coba-coba untuk memesan kopi bubuk dari desa Melung, dan kemudian saya mencoba untuk mengemasnya sendiri dengan kemasan kecil agar harganya murah. Untuk sasaran awal sebenarnya adalah warung-warung sekitar yang ada di Desa Melung, dan saya juga pernah mengikutkan ke dalam pameran-pameran dari kecamatan hingga tingkat kabupaten, biasanya kan ada event pendamping se Jawa Tengah sempat saya ikutkan juga untuk kopi melungnya, dan pernah juga saya ikutkan menjadi sponsor pada acara-acara tingkat kabupaten untuk kopi melung. Yang terakhir pada peresmian kopi melung saya undang pendamping se Kabupaten Banyumas yang tujuannya adalah mempromosikan kopi melung agar bisa semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Saya juga pernah ditawari kopkun Unsoed untuk menitipkan kopi melung dan pernah juga ditawari di RSC akan tetapi mengalami kendala yang mana harus memiliki sertifikat produksi PIRT dan waktu itu syarat untuk mendapatkan PIRT adalah yang sudah ikut pelatihan kesehatan dan ketahanan pangan dan kebetulan yang sudah punya sertifikat tersebut baru saya, akan tetapi setelah saya mencoba bernegosiasi dengan desa ternyata dari desa belum memberikan izin dan akhirnya pemasaran kopi melung berhenti sampai di situ.

Sebenarnya masih banyak yang menanyakan kopi melung (Kopilung) kepada saya karna promosi saya cakupannya sudah lingkup kabupaten dan itu

jaringannya sudah luas dan sampai sekarang yang meneruskan kesuksesan kopi melung adalah Siti Khotimah, dia belajar dari nol dengan saya kemudian memisahkan diri dan membuat brand sendiri dengan nama Lung Coffee. Awal mula nama KUBE Cendana Sari adalah dari sebuah perkumpulan kecil yang bisa di bilang seperti koperasi tapi tidak resmi. Untuk sekarang telah berganti nama menjadi KUBE PKH Jaya Makmur Melung.

2. Bagaimana sistem bagi hasil / gaji yang ada di KUBE?

Sebenarnya kalo sudah berjalan dengan lancar ada bagiannya sendiri dari untung yang didapatkan, akan tetapi namanya KUBE dan dapat dikatakan baru merintis untuk hasil yang didapatkan belum seberapa, dan sekarang cenderung berjalan sendiri-sendiri dikarenakan penghasilan yang belum cukup untuk satu kelompok.

3. Bagaimana kendala yang dihadapi selama KUBE berjalan?

Untuk kendalanya paling di penjualan yang belum bisa stabil sehingga mempengaruhi untuk hasil yang didapatkan.

4. Prestasi apa yang sudah pernah diraih oleh KUBE?

Pernah menjadi juara 1 pada kontes kopi yang diadakan di Baturraden.

5. Apa saja harapan bapak untuk Kopi melung kedepannya?

Sebenarnya saya ingin mengembangkan kopi melung dengan tetap mempertahankan alat-alat tradisional seperti di tumbuk dengan menggunakan alu.

6. Bagaimana dampak yang dirasakan setelah adanya KUBE di Desa Melung?

Adanya perubahan pola pikir, seperti yang tadinya hanya sebagai ibu rumah tangga sekarang sudah bisa usaha sendiri, yang tadinya tidak punya usaha bisa membuka warung sendiri. Memang hasil secara komersial itu ada tapi untuk hasil secara pemberdayaan ekonominya jauh lebih terasa, dibuktikan yang tadinya tidak punya warung sekarang punya warung sendiri, yang tadinya belum punya usaha sekarang sudah punya usaha sendiri. Yang pada intinya adanya ilmu yang masuk dan meneruskan hasil dari pelatihan-pelatihan yang sudah didapatkan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

### **Ibu Witri Ketua KUBE Desa Melung**

#### **Gerumbul Depok, RT 03 / RW 01 Desa Melung**

1. Bagaimana sejarah tentang KUBE yang ada di Desa Melung?

KUBE di desa Melung dibentuk sejak tahun 2015, untuk awal adanya PKH di desa Melung itu pada tahun 2013 kalo ngga salah, dan yang membuat nama KUBE Cendana Sari adalah bapak Rohmat selaku pendamping PKH desa Melung.

2. Alasan apa yang membuat memilih mengolah kopi di KUBE ini bu?

Salah satu alasannya adalah karena ada program kegiatan peningkatan SDM oleh pendamping PKH dan kemudian di dalam KUBE dibentuk kelompok usaha dan setiap kelompok usaha dianjurkan untuk membuat produk olahan untuk kemudian disetorkan ke pendamping PKH dan di nilai.

3. Bagaimana struktur keanggotaan KUBE yang ada di Desa Melung?

Satu kelompok terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Kebetulan yang menjadi ketua kelompoknya adalah saya sendiri, dalam satu kelompok terdiri dari 10 orang yang anggotanya berasal dari satu RW sini saja, yaitu ibu Witri, ibu Kus, ibu Kustioroni, ibu Dartem, ibu Turiah, ibu Waryati, ibu Warsinah, ibu Kamiyati, ibu Waesikem, dan Ibu Darsikem. Untuk pekerjaan awal rata-rata anggota kelompoknya adalah sebagai ibu rumah tangga.

4. Bagaimana keadaan ekonomi warga yang tergabung di KUBE baik sebelum dan sesudah adanya KUBE di desa Melung?

Untuk perubahan tentunya ada yang pekerjaan awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga, sekarang sejak ikut tergabung di KUBE ada kegiatan usaha berupa pengolahan biji kopi, dan dari hal itu dapat menambah sedikit pemasukan untuk warga yang ikut di KUBE.

5. Bagaimana harapan ibu untuk KUBE kedepannya?

Anggota kelompoknya semakin kompak, semangat dalam berkegiatan di KUBE, dan semoga KUBE bisa terus berkembang.

6. Bagaimana proses pengolahan kopi di KUBE yang ibu pimpin?

Pertama adalah membeli bahan baku kopi dari petani yang ada di sekitar, kemudian biji kopi di cuci terus disangrai dan kemudian di tumbuk. Setelah

halus bubuk kopi yang didapat di kemas dengan ukuran 100 gram dengan harga 15.000.

7. Kendala apa saja yang dihadapi selama produksi atau selama KUBE berjalan?

Sering kehabisan plastik buat pengemasannya karena tempat yang jual lumayan jauh. Sering juga kehabisan setiker untuk labbel kemasan dan harus pesan terlebih dahulu baru bisa ada lagi.

8. Untuk pemasaran kopi melung sendiri itu bagaimana ya bu?

Saya titipkan di warung-warung dan sudah ada yang berlangganan juga, jadi seringnya ada yang pesan dulu baru kami produksi untuk omset masih belum bisa stabil dalam satu bulan dapat menghabiskan kopi sebanyak 20 kg, dan untuk harga perkilo biji kopinya itu 45.000, kami jual dalam kemasan 100 gram dengan harga 15.000.

9. Bagaimana peran desa selama kube berjalan di Desa Melung?

Paling menyediakan tempat si mas, untuk kegiatan pelatihan dan peresmian produk olahan dari KUBE.

10. Bagaimana pendapat ibu dengan adanya KUBE di Desa Melung?

Kalo saya sendiri terus terang mendukung si mas, karna walau belum bisa banyak merubah kondisi ekonomi, tetapi paling tidak kami ada usaha yang di jalankan untuk sedikit menambah pemasukan.

**Ibu Siti Ngaisah Anggota kelompok KUBE Cendana Sari Desa Melung  
RT 01 / RW 02, Desa Melung**

1. Apa nama KUBE yang ada di Desa Melung?

Dulu namanya KUBE Cendana Sari dan sekarang menjadi KUBE PKH Jaya Makmur Melung.

2. Ada berapa anggota KUBE tersebut?

Ada 10 orang tapi lebih jelasnya nanti langsung tanyakan saja ke ibu Witri selaku ketua Dari KUBE.

3. Siapa yang membuat nama KUBE tersebut?

Bapak Rohmat selaku pendamping PKH Desa melung.

4. Alasan apa yang membuat memilih mengolah kopi?

Karena memang dari dulu masyarakat di sini sudah menanam kopi di kebun-kebun miliknya tetapi tidak semua ditanami kopi, istilahnya menggunakan sistem tumpang sari.

5. Produk apa saja yang dihasilkan oleh KUBE?

Selain kopi sebenarnya belum lama ini di KUBE membuat produk olahan lain dengan bahan baku jahe seperti dodol jahe, kopi jahe, dan permen jahe tapi untuk perkembangannya belum kelihatan dan yang masih jelas produksi adalah kopi melung walau hanya kalo ada yang memesan saja kalo ngga pas lagi ada bahan produksi kopi.

6. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah adanya KUBE?

Sebelumnya masyarakat di sini memang tergolong masyarakat yang kurang mampu karena mayoritas pekerjaannya adalah petani, berkebun, dan beternak. Untuk keadaan setelah adanya KUBE tentunya ada perubahan kondisi ekonomi tetapi tidak signifikan, karna itu lah mas selain produk ini belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas juga kebanyakan masyarakat di sini masih mengonsumsi kopi dari perkebunannya sendiri.

7. Harapan seperti apa untuk KUBE kedepannya?

Harapan saya untuk KUBE kedepannya bisa lebih maju, kompak, dan dapat meningkatkan penghasilan.

8. Untuk kendala KUBE sendiri itu apa saja?

Ego anggota KUBE yang masih tinggi membuat adanya perpecahan antar kelompok, adanya perbendaan pendapat sesama anggota kelompok, kurang kompak dan sepemikiran dalam menjalankan KUBE, SDM yang kurang memadai dan masih perlunya pendampingan agar KUBE bisa berjalan dan kompak.

9. Bagaimana pemasaran produk dilakukan?

Dititipkan di warung-warung, dan di promosikan lewat pameran- pameran atau pas ada acara di Desa.

10. Bagaimana peran pemerintah Desa dalam perkembangan KUBE?

Dari desa pernah mengadakan penanaman bibit pohon kopi bersama pada tahun 2018, Desa juga memberikan bantuan alat-alat produksi dan



mengadakan pelatihan-pelatihan dan mengadakan pameran produk hasil dari KUBE.

11. Bagaimana pendapat ibu tentang adanya KUBE di Desa Melung?

Yang jelas menjadi sedikit terbantu dalam hal ekonomi terutama dalam hal solusi untuk usaha, tapi kembali lagi adanya KUBE belum bisa dijadikan sebagai pekerjaan pokok, karena dari hasilnya belum bisa dikatakan cukup untuk menopang kebutuhan sehari-hari. Mungkin masih termasuk produk baru dan belum begitu terkenal di masyarakat luas yang membuat pendapatannya belum maksimal.



**Lampiran 3****Dokumentasi**

Proses Wawancara Dengan Bapak Timbul Yulianto Sekaligus Pemberian Surat Ijin Riset Tentang KUBE Dan Kopi Melung (Kopilung)



Proses Obsevasi Sekaligus Wawancara Dengan Bapak Rohmat (Pendamping PKH) Dan Ibu Witri (Ketua KUBE Desa Melung) Terkait KUBE Dan Kopi Melung



Proses Wawancara Dengan Ibu Siti Ngaisah Selaku Salah Satu Anggota KUBE Desa Melung



Dokumentasi Hasil Produk Dari KUBE PKH Jaya Makmur Melung Berupa Bubuk Kopi Yang Sudah Dikemas Dan Diberi Setiker Produk Kopi Melung (Kopilung) Kemasan 100 Gram.

## Lampiran 4

## Surat Permohonan Ijin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

---

Nomor : 1082 /Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/V/2023  
 Lampiran : 1 (satu) bendel  
 Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 8 Mei 2023

Kepada Yth. :  
 Kepala Desa Melung  
 di  
 Purwokerto

**Assalamu'alaikum. Wr. Wb**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Imam Putro Dwiyanto
2. NIM : 1717104017
3. Semester : 12
4. Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
5. Alamat : Karangangka, RT 03 RW 01 Kecamatan Kedungbanteng
6. Judul : KONTRIBUSI KOMODITAS KOPI MELUNG (KOPILUNG) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN WARGA DI KUBE CENDANA SARI DESA MELUNG KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : KUBE Cendana Sari Desa Melung
2. Tempat/Lokasi : Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng
3. Tanggal Riset : 10 Mei 2023
4. Metode Penelitian : Wawancara, Dokumentasi, Observasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.


**Wassalamu'alaikum. Wr. Wb**



Wakil Dekan 1,  
**Dr. Muskinul Fuad, M.Ag**

## Lampiran 5

## Surat Pemberian Ijin Riset / Rekomendasi


 PEMERINTAH DESA MELUNG  
 KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS  
 SEKRETARIAT DESA  
 Alamat : Jl. Raya Melung No. 50 -51 Kode Pos 53152  
 Website : www.melung.desa.id Email : pemdes@melung.desa.id

---

**SURAT IJIN RISET INDIVIDUAL**

Nomor : 300 / 52 / IV / 14.23

Yang bertanda tangan dibawah ini :


1. Nama : TIMBUL YULIANTO  
 2. Jabatan : Sekretaris Desa Melung

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Nama : IMAM PUTRO DWIYANTO  
 2. Tempat tanggal lahir : Banyumas, 16 November 1998  
 3. Pekerjaan : Mahasiswa  
 4. NIM : 1717104017  
 5. Alamat : Desa Karangangka RT 03 RW 01  
 Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas  
 6. Keperluan : Permohonan Ijin Riset Individual

Bahwa berdasarkan surat dari UIN SAIZU Purwokerto Nomor 1082/Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/VI/2023 tanggal 08 Mei 2023 perihal Permohonan Ijin Riset Individual di KUBE Desa Melung, kami memberikan ijin untuk melakukan Riset Individual di KUBE Desa Melung pada tanggal 10 Mei 2023 s/d 10 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Melung, 10 Mei 2023  
 a.n KEPALA DESA MELUNG  
 Sekretaris Desa  
  
 TIMBUL YULIANTO

## Lampiran 6

## Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

## BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Imam Putro Dwiyanto  
NIM : 1717104017  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Dosen Pembimbing : Imam Alfi S.Sos., M.Si.  
Judul Skripsi : Kontribusi Komoditas Kopi Melung (Kopilung) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga di KUBE Cendana Sari Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

No	Bulan	Hari/Tanggal	Meteri Bimbingan*)	Tanda Tangan	
				Pembimbing*	Mahasiswa**)
1.	Maret	Senin, 21 Maret 2023	Revisi judul, dan penyesuaian isi proposal dengan judul.		
2.	Maret	Selasa, 28 Maret 2023	ACC untuk di seminarkan.		
3.	April	Senin, 17 April 2023	Revisi BAB II: memperbanyak reverensi untuk memperkuat landasan teori.		
4.	Mei	Jum'at, 05 Mei 2023	Revisi BAB II: memperbaiki kutipan, penambahan tokoh untuk memperkuat teori, dan melanjutkan ke BAB IV.		
5.	Juli	Selasa, 18 Juli 2023	Penambahan di BAB IV tentang hasil dari penelitian minimal 70 halaman.		
6.	Juli	Selasa, 25 Juli 2023	Revisi BAB IV, melanjutkan ke BAB V.		
7.	Agustus	Selasa, 01 Agustus 2023	Revisi BAB V, membuat abstrak, dan memperbaiki halaman.		
8.	Agustus	Kamis, 03 Agustus 2023	ACC untuk sidang Munaqosyah.		

\*) diisi pokok-pokok bimbingan  
\*\*) diisi setiap kali bimbingan

Purwokerto, 07 Agustus 2023  
Pembimbing,

Imam Alfi, S.Sos., M.Si.  
NIP.198606062018011001

## Lampiran 7

## Surat Keterangan Ujian Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon  
 (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
 NOMOR : 1970/UN.19/FD.J.PMI/PP.05.3/7/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam menerangkan bahwa proposal skripsi dengan judul sebagaimana tersebut dalam daftar di bawah ini benar-benar telah diujikan Pada tanggal 5 April 2023:

No	Nama	Nim	Judul
1	Intan Ardhya Pramesti	1917104040	Problematika Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Masyarakat Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen
2	Fika Alfizaetin	2017104045	Pemberdayaan Petani Melalui Diversifikasi Pertanian Dalam Program Smart Fisheries Village (Studi Kelompok Pembudidaya Ikan Krido Yowono Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)
3	Imam Putro Dwiyanto	1717104017	Kontribusi Komoditas Kopi Melung (Kopilung) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga di KUBE Cendana Sari Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Purwokerto, 04 Juli 2023  
 Ketua Jurusan,  
  
 Nur Azizah, M.Si

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



## Lampiran 8

## Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 1076/UN.19/FD.J.BKI/PP.07.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat menerangkan bahwa, mahasiswa tersebut di bawah benar – benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari Senin, tanggal 17 April 2023 dan dinyatakan **LULUS**

No	Nama	Nim	Nilai	
			Angka	huruf
1	Shafira Shabil hariyanto	1917104024	87	A
2	Imam Putro Dwiyanto	1717104017	83	A-
3	Nurul Maulidah	1917104026	75	B
4	Irna Febriana	1917104017	82	A-
5	Amelia Nurul Aisyah	1917104011	77	B+
6	Maulana Muzaki	1617104027	78	B+
7	Wiwit Setyaningsih	1617104041	75	B
8	Akbar Komaru A	1917104019	75	B
9	Amri Syarof Lazuardi	1817104003	75	B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023  
Ketua Jurusan,  
  
Nur Azizah, M.Si



## Lampiran 9

## Sertifikat Ujian BTA PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/6524/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : IMAM PUTRO DWIYANTO**  
**NIM : 1717104017**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	94
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 27 Mei 2022



ValidationCode

## Lampiran 10

## Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**CERTIFICATE**

---

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/2617/2020*


This is to certify that :

Name	:	<b>IMAM PUTRO DWIYANTO</b>
Student Number	:	<b>1717104017</b>
Study Program	:	<b>PMI</b>



Has completed an English Language Course in Intermediete level organized by Language Development Unit with result as follows:

**SCORE : 67.10      GRADE: GOOD**



ValidationCode

Purwokerto, February 5th, 2020  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

## Lampiran 11

## Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

  
 IAIN PURWOKERTO  
 وزارة الشؤون الدينية  
 الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
 الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندول أحمدباني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iaipurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**  
 رقم: ١٧/ ١٨٧/ PP. ٠٠٩/ UPT. Bhs/ ١٧. ٠١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : إمام بوترو دويتو  
 القسم : PMI  
 قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع  
 مهاراتها على المستوى المتوسط  
 وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج  
 المقرر بتقدير:

٥٧  
 (مقبول) ١٠٠


٢ أغسطس ٢٠١٧  
 الوحدة لتنمية اللغة،

  
 M. Ag.


رقم التوظيف: 19670307 199303 1 005


Lampiran 12

Sertifikat PPL


  
**SERTIFIKAT**  
 Nomor : B.865/Un.19/Pan.PPL.FD/PP.05.3/03/2023  
**Imam Putro Dwiyanto**  
 NIM. 1717104017

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)  
 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
 Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
 Tahun Akademik 2022/2023 mulai tanggal 03 Januari - 10 Februari 2023  
 di LPPSLH Kenanga, Purwokerto dengan nilai A dan dinyatakan LULUS

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Dakwah,  
  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.  
 NIP. 19691219 199803 1 001

Ketua Panitia,  
  
Achmad Djunaldi, M. Si.  
 NIP. 19700220 199803 1 002

## Lampiran 13

## Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow leaf-like shapes. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo.

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1729/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **IMAM PUTRO DWIYANTO**  
NIM : **1717104017**  
Fakultas : **Dakwah**  
Program Studi : **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (90)**.



Certificate Validation

Sertifikat Aplikom



**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

---

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	93 / A-
Microsoft Excel	85 / B
Microsoft Power Point	85 / B

No. IN.17/UPT-TIPD/6733VIII/2023

Diberikan Kepada:

**IMAM PUTRO DWIYANTO**  
NIM: 1717104017

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 16 November 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 04 Agustus 2023  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Imam Putro Dwiyanto  
 NIM : 1717104017  
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
 Fakultas : Dakwah  
 TTL : Banyumas, 16 November 1998  
 Alamat : Karangnangka RT 03 / RW 01 Kecamatan Kedungbanteng,  
 Kabupaten Banyumas

Domisili :-  
 Nama Ayah : Warno  
 Nama Ibu : Caisem

### B. Riwayat Pendidikan

SD : SD N 2 Karangnangka Tahun 2005-2011  
 SMP : SMP N 1 Kedungbanteng Tahun 2011-2014  
 SMA : MAN 1 Banyumas Tahun 2014-2017  
 S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Fakultas Dakwah Program  
 Studi Pengembangan Masyarakat Islam (Dalam Proses)  
 Tahun 2017-2023

### C. Pengalaman Organisasi

1. UKM PIQSI UIN SAIZU PURWOKERTO
2. IPNU-IPPNU
3. ANSOR-BANSER

Purwokerto, 07 Agustus 2023



Imam Putro Dwiyanto

1717104017